

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DALAM  
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(Studi Pada Kelas VIII<sub>D</sub> SMPN 7 Palopo)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DALAM  
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(Studi Pada Kelas VIII<sub>D</sub> SMPN 7 Palopo)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

oleh,

**Siti Kholifah**  
NIM 13.16.2.0089

Dibimbing oleh:

1. Dr. H. Fahmi Damang, M.A.
2. Firman, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2017**

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .

*Alhamdulillah*, puji syukur atas kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw, keluarganya, para sahabat serta orang-orang yang senantiasa berpegang teguh pada ajaran agama Islam. Nabi sebagai suri tauladan umat Islam di dunia ini.

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani kehidupan di dunia ini. Begitu juga dalam penyusunan skripsi ini, peneliti yakin bahwa tidak akan menyelesaikannya tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan yang baik ini peneliti memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Abd. Pirol, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo., beserta wakil Rektor I Dr. Rustan S., M.Hum., wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., MM, dan wakil Rektor III Dr. Hasbi, M.Ag. yang telah memberikan dukungan moril dan motivasi serta ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama peneliti menjadi mahasiswi di kampus ini.

2. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta wakil Dekan I Dr. Muhaemin, M.A., wakil Dekan II Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., dan wakil Dekan III Dra. Nursyamsi, M.Pd.I.

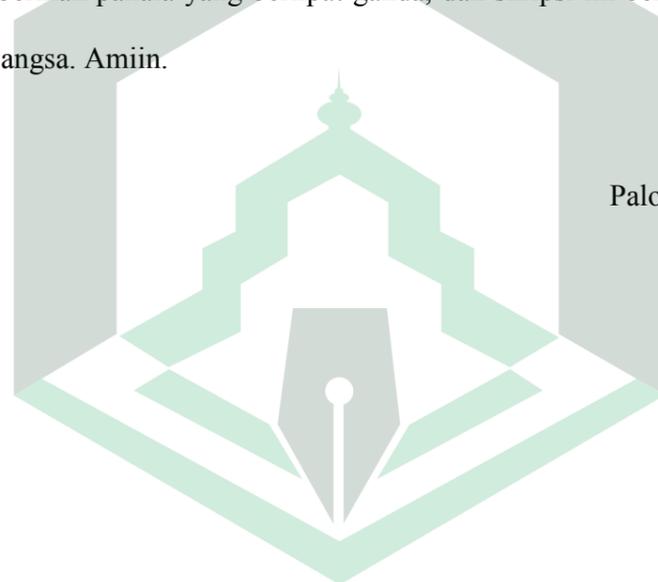
3. Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. Fahmi Damang, M.A. selaku dosen pembimbing I.  
Firman, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang selama ini banyak membantu dan membimbing peneliti sehingga skripsi ini bisa tersusun dan diujikan.
5. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. selaku penguji I.  
Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag. selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji peneliti, sehingga skripsi ini lebih layak dan menjadi karya tulis ilmiah yang bisa bermanfaat bagi semua orang.
6. Para Dosen dan pegawai di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan, motivasi dan bantuan dalam menghadapi segala tantangan selama proses perkuliahan.
7. Kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan, baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian skripsi.
8. Muh. Arifin, S.Pd. selaku Kepala SMPN 7 Palopo. Rosmiati selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Siswa-Siswi kelas VIII<sub>D</sub> SMPN 7 Palopo yang bersemangat dan berpartisipasi dalam membantu peneliti dalam proses Penelitian Tindakan Kelas.
10. Kedua Orang Tua peneliti tercinta, Ayahanda Sanduhri dan Ibunda Setri yang telah membesarkan peneliti sampai saat sekarang ini dengan penuh

pengorbanan. Terima kasih atas bantuan, dukungan dan do'anya serta tetesan keringat demi menafkahi peneliti dalam menjalani kehidupan menuntut ilmu di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Kakak-kakakku tercinta Muchlisin (Nurhidayati), Ahmad (Dewi), Robinah, dan Heri Kiswanto terima kasih banyak atas bantuannya berupa materi dan motivasi serta do'anya agar peneliti lebih bersemangat dalam menyelesaikan studi.

11. Teman-teman di kampus IAIN Palopo yang selalu memberikan motivasi dan bantuan, terkhusus dari teman-teman seperjuangan keluarga besar PAI C angkatan 2013.

12. Saudari-saudari seperjuanganku yang selama ini selalu setia menemani penulis Siti Nurhidayati, Siti Nurrohimah dan Ratna Sari Sardi, terima kasih atas motivasi dan bantuannya.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt., peneliti berdo'a semoga bantuan dan motivasi serta partisipasi dari berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah di sisinya dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan skripsi ini berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Amiin.



Palopo, 18 Juni 2017

Siti Kholifah

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Kholifah  
NIM : 13.16.2.0089  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 06 Juni 2017

Yang Membuat Pernyataan,

Siti Kholifah  
13.16.3.0089

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI</b> .....	<b>vii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL, GAMBAR DAN DIAGRAM</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Definisi Operasional Variabel.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
B. Kajian Pustaka.....	9
1. Pengertian Pembelajaran .....	9
2. Pengertian Model Pembelajaran .....	13
3. Model Pembelajaran Kooperatif .....	14
4. Model Pembelajaran Mencari Pasangan ( <i>Make A Match</i> ) .....	18
5. Hasil Belajar .....	20

6. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	23
7. Landasan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.....	24
8. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di Sekolah.....	27
C. Kerangka Pikir.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B. Objek Tindakan .....	32
C. Lokasi, Waktu Penelitian dan Subjek Penelitian .....	32
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	34
G. Indikator Keberhasilan .....	35
H. Siklus Penelitian.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
A. Hasil Penelitian .....	31
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	31
2. Uraian dan Analisi Penelitian.....	46
3. Penjelasan Tiap Siklus .....	48
4. Proses Menganalisis Data.....	52
B. Pembahasan .....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

**Siti Kholifah, 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Kelas VIII<sub>D</sub> SMPN 7 Palopo)**

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Make a Match*, Hasil Belajar.

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII<sub>D</sub> di SMPN 7 Palopo. (2) Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran *make a match* di kelas VIII<sub>D</sub> di SMPN 7 Palopo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model penelitian yang diterapkan oleh Kurt Lewin. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII<sub>D</sub> SMPN 7 Palopo. Penelitian dilaksanakan pada bulan April dan Mei pada tahun 2017. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui tes, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan teknik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII<sub>D</sub> di SMPN 7 Palopo. Berdasarkan data yang diperoleh melalui tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas VIII<sub>D</sub> sebelum diterapkan model pembelajaran *make a match* 49,3. Pada siklus I peneliti telah menerapkan model pembelajaran *make a match* dan nilai rata-rata mencapai 68,1. Tetapi nilai hasil penelitian belum maksimal sehingga peneliti merencanakan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II, maka hasil pembelajaran nilai tes siklus II rata-rata 88,9. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran agama Islam penilaian tes hasil belajar yang menunjukkan bahwa nilai peserta didik mencapai rata-rata 70, maka peneliti mengakhiri pelaksanaan tindakan pada penelitian ini sampai pada siklus II. Selain itu, lembar observasi pada saat proses pembelajaran aktivitas peserta didik meningkat. Sedangkan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran *make a match* yang dihadapi pada siklus I adalah masih adanya peserta didik ribut, mengganggu temannya dan keluar masuk. Dengan demikian, guru (peneliti) berupaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan melakukan refleksi. Upaya yang dilakukan adalah membuat perencanaan ulang untuk siklus II, yaitu guru (peneliti) meminta para peserta didik untuk membuat rangkuman mengenai materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, sebelum pelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan kepada para pendidik (guru), khususnya guru PAI agar dapat menerapkan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran dan untuk para rekan mahasiswa atau peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini agar menjadi karya tulis ilmiah yang sempurna dan mampu melaksanakan penelitian lebih dari dua siklus.

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mengembangkan dan mengarahkan potensi yang dimilikinya, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan diarahkannya ke tiga potensi tersebut, maka peserta didik dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Karena pada hakikatnya, manusia dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun. Hanya potensilah yang dibawa oleh manusia. Agar potensi tersebut dapat berkembang dan terarah dengan baik, maka setiap manusia memerlukan pendidikan yang akan mengarahkan potensinya tersebut. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. an-Nahl/16 : 78.



Terjemahnya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.<sup>1</sup>

Berdasarkan ayat di atas, sangat jelas bahwa setiap manusia yang dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun. Untuk mengetahui

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Bandung: 2011), h. 275.

segala sesuatu maka manusia harus mengikuti pendidikan.

Demikian pentingnya pendidikan, sehingga ayat yang pertama turun pula kepada Nabi Saw adalah perintah membaca. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. al-‘Alaq/97 :1-5. Berdasarkan ayat tersebut, Allah Swt menegaskan bahwa membaca merupakan perintah yang pertama kali turun sebelum perintah-perintah lain, yang berarti pendidikan Islam merupakan pilar yang paling utama dan sebagai bekal yang paling mendasar untuk memahami dan mendalami untuk selanjutnya mengamalkan perintah-perintah yang lain. Jadi, ayat tersebut juga berimplikasi pentingnya pendidikan Islam bagi kehidupan manusia.<sup>2</sup>

Sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang harus dilaksanakan di setiap jenjang satuan pendidikan, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. pendidikan agama Islam mencakup semua aspek kehidupan. Pendidikan agama Islam mengajarkan bagaimana manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Melalui pendidikan agama Islam, peserta didik diharapkan dapat menghayati, menyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan perintah Allah Swt.

Pendidikan agama Islam di maksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi

---

<sup>2</sup>Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 2.

pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama Islam<sup>3</sup>, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

Peningkatan potensi dan untuk mencapai tujuan pendidikan itu, tidak terlepas dari peran pendidik, khususnya guru. Karena guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses pendidikan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran.

Pada hakikatnya model pembelajaran merupakan strategi dalam mengajar yang harus pendidik kuasai dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya model pembelajaran yang pendidik gunakan, maka akan mempermudah peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan.

Model pembelajaran perlu digunakan di setiap proses pembelajaran, agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan yang berakibat pada rendahnya nilai mata pelajaran. Sebagaimana observasi yang telah peneliti lakukan di SMPN 7 Palopo, ternyata terdapat sebuah masalah di dalam kelas yakni rendahnya hasil belajar pendidikan agama Islam di kelas VIII<sub>D</sub>. Karena di dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak memperhatikan materi yang sedang dijelaskan sehingga setiap kali ditanya ulang mereka banyak tidak tahu dan ketika diberi soal banyak jawabannya yang salah.

---

<sup>3</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Cet. I; Palopo: LPK-STAIN Palopo, 2011), h. 158.

Rendahnya hasil belajar peserta didik di SMPN 7 Palopo khususnya kelas VIII<sub>D</sub>, Hal ini menyebabkan nilai peserta didik sangat rendah dan hanya sebagian kecil peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Padahal peserta didik tersebut harus mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) agar dapat lulus dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Karena mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran wajib yang harus peserta didik pahami agar dapat mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan perintah Allah Swt.

Permasalahan di atas berkaitan dengan model pembelajaran. Bahwa model pembelajaran sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran. Karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, ada yang cepat menerima materi pelajaran dan ada juga yang lambat dalam menerima materi pelajaran. Untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di kelas VIII<sub>D</sub> tersebut, yakni rendahnya hasil belajar pendidikan Agama Islam. Maka perlu diadakannya penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki hasil belajar pendidikan agama Islam kelas VIII<sub>D</sub> di SMPN 7 Palopo.

Mencermati masalah tersebut tentang rendahnya hasil belajar, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik di kelas VIII<sub>D</sub> di SMPN 7 Palopo dengan menerapkan suatu model pembelajaran. Dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran mencari pasangan (*Make a Match*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII<sub>D</sub> di SMPN 7 Palopo”.

### **B. Rumusan Masalah**

Sebagai penelitian tindakan kelas, peneliti menemukan masalah hasil belajar pendidikan agama Islam rendah di kelas VIII<sub>D</sub> SMPN 7 Palopo. Oleh karena itu, diajukan pertanyaan, antara lain :

1. Apakah model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII<sub>D</sub> di SMPN 7 Palopo ?
2. Apa hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran *make a match* di kelas VIII<sub>D</sub> SMPN 7 Palopo dan bagaimana cara mengatasinya ?

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Untuk mengetahui sejauhmana peneliti melakukan penelitian, maka peneliti memberikan batasan-batasan yang akan diteliti. Defenisi operasional variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) adalah kemampuan peserta didik dalam mencari pasangan soal atau jawaban yang cocok dengan kartu yang ia miliki dalam batas waktu yang telah ditentukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Hasil belajar pendidikan agama Islam adalah nilai akhir yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi pokok al-Qur'an tentang menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf melalui model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII<sub>D</sub> di SMPN 7 Palopo.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran *make a match* di kelas VIII<sub>D</sub> SMPN 7 Palopo dan bagaimana cara mengatasinya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### *1. Manfaat Teoretis*

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya suatu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

##### *2. Manfaat Praktis*

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

##### 1) Siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan menambah hubungan sosial antar peserta didik menjadi lebih akrab serta tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

## 2) Pendidik

Menjadi bahan referensi bagi para pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik dapat fokus dengan materi yang dijelaskan oleh guru.

### ***F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi***

Skripsi ini terdiri atas lima bab dan tiap bab memiliki sub-sub bab yang keseluruhannya saling berkaitan. Kelima bab-bab tersebut antara lain:

Bab pertama, adalah petunjuk dasar yang bertujuan sebagai pengantar bagi pembaca untuk memahami uraian lebih lanjut. Petunjuk dasar tersebut memuat antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab kedua, adalah bab yang di dalamnya memuat referensi-referensi yang dijadikan rujukan dalam penelitian skripsi ini.

Bab ketiga, menggambarkan metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini. Pada bagian ini memuat antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, objek tindakan, lokasi dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, indikator keberhasilan, dan siklus penelitian.

Bab keempat, adalah bab yang memuat hasil penelitian skripsi yang telah dilaksanakan.

Bab Kelima, merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dari penelitian skripsi ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari Penelitian yang sebelumnya pernah disusun oleh saudari Andriani tahun 2014 tentang *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Mencari Pasangan (Make a Match) di SMP Negeri 7 Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara*,<sup>1</sup> berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Dari hasil analisis data diperoleh gambaran bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) dikelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan materi yang sama tanpa menggunakan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) di kelas control atau  $7,57 > 6,6$ .

b. Perbedaan perolehan nilai rata-rata tersebut, menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari metode diskusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

---

<sup>1</sup>Andriani, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Mencari Pasangan (Make A Match) di SMP Negeri 7 Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara*, (Palopo: Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2014).

c. Dari hasil analisis data yang diperoleh melalui angket maka dapat disimpulkan bahwa siswa termotivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran mencari pasangan.

2. Penelitian yang telah disusun oleh saudari Syalbiah tahun 2014 tentang *Penerapan Teknik Quiz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Pada Peserta didik Kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*,<sup>2</sup> berdasarkan hasil penelitian tersebut hasil belajar siswa meningkat pada siklus I yaitu nilai rata-ratanya 70,5 dan pada siklus II nilai rata-ratanya 77,8. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I 67% dan ketuntasan belajar klasikal pada siklus II 9%.

Berdasarkan dari kedua penelitian terdahulu di atas, penelitian ini mempunyai kemiripan dalam menggunakan model pembelajaran dan metode penelitian. Namun, penelitian ini lebih mengfokuskan pada hasil belajar pendidikan agama Islam khususnya materi tentang al-Qur'an.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar mengajar. Didalamnya ada dua subjek, yaitu guru dan peserta didik. Untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran dengan baik. Di sinilah tugas utama seorang guru mengelola pembelajaran dengan efisien dan efektif. Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu

---

<sup>2</sup>Syalbiah, *Penerapan Teknik Quiz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Pada Peserta didik Kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*, (Palopo: Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2014).

aktivitas mengajar dan aktivitas belajar.<sup>3</sup> Mengajar merupakan aktivitas dimana seorang guru aktif dan peserta didik pasif. Sebaliknya, jika peserta didik aktif dan guru pasif maka aktivitas tersebut adalah belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik di sini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai.<sup>4</sup>

Belajar adalah perubahan tingkah laku disebabkan oleh pelatihan dan pengalaman. Belajar merupakan bagian hidup manusia yang berlangsung seumur hidup dalam segala situasi dan kondisi yang dilakukan di sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Manusia terus belajar tanpa mengenal batas usia dengan tujuan meningkatkan kecerdasan intelektual dan peningkatan status sosialnya. Belajar juga terjadi ketika adanya interaksi antara individu dan

---

<sup>3</sup>Syamsu S., *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Cet. I; Makassar: Yapma, 2009), h. 5.

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet,II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 44.

lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik berupa buku, alat peraga, dan alam sekitarnya.<sup>5</sup>

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”<sup>6</sup>

Beberapa pakar pendidikan dalam bukunya Agus Suprijono mendefinisikan belajar sebagai berikut :

1.) Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

2.) Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

3.) Crombach

<sup>5</sup>Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 13.

<sup>6</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 37.

*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.* ( Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).

4.) Harold Spears

*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.* ( Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).

5.) Geoch

*Learning is change in performance as a result of practice.* ( Belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan).

6.) Morgan

*Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience.* (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai definisi belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan agar memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui. Untuk memperoleh pengetahuan yang belum diketahui, maka harus ada kegiatan pembelajaran.

Suharsimi Arikunto dalam bukunya Syamsu S. *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, berpendapat bahwa

---

<sup>7</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Cet, XIV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 2-3.

“pembelajaran adalah suatu kegiatan guru yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh subjek yang sedang belajar”.<sup>8</sup>

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan belajar dan mengajar. Pembelajaran tidak akan berjalan jika tidak ada kegiatan belajar dan mengajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik dalam membahas materi pelajaran sampai peserta didik dapat mengetahui dan memahami materi yang telah dijelaskan.

## 2. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan unsur daripada strategi pembelajaran yang harus diterapkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Model pembelajaran sangat berkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap kondisi peserta didik di kelas. Atas dasar itu, para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, atau teori-teori lain yang mendukung. Hal ini di dasari pada asumsi bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan dan menerapkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada intensitas keterlibatan peserta didik (*student oriented*) di dalam proses pembelajaran. Karena itu, setiap guru perlu memahami model pembelajaran.<sup>9</sup>

Untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu

---

<sup>8</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Islam*, *op. cit.*, h. 4.

<sup>9</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet,I; Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 72.

diperlukan model-model mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar peserta didik. Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.<sup>10</sup>

Mills dalam bukunya Agus Suprijono, berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”.<sup>11</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar nyaman, menyenangkan namun serius sehingga mudah diterima oleh peserta didik.

### 3. Model Pembelajaran Kooperatif

*Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.<sup>12</sup> Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan

---

<sup>10</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 175.

<sup>11</sup>Agus Suprijono, *op. cit.*, h. 45.

<sup>12</sup>Isjoni, *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 15.

dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Pelaksanaan model *cooperative learning* membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok pembelajaran. *Cooperative learning* dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.<sup>13</sup>

Pola-pola pembelajaran kooperatif merupakan prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang tercermin dalam metode pembelajaran kooperatif yang beragam. Berdasarkan pola atau metode pembelajaran kooperatif ini, selanjutnya pola ini di padukan dengan model lain sehingga jiwa kooperatif melekat pada model pembelajaran tersebut. Bertemali dengan konsepsi ini, berikut dipaparkan beberapa metode pembelajaran kooperatif yang nantinya diambil polanya untuk diintegrasikan dengan pembelajaran lain.<sup>14</sup> Adapun macam-macam model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 21.

<sup>14</sup>Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Cet. II; Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 248.

1) *Student Team Achievement Division (STAD)*

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa model, salah satunya adalah *Student Team Achievement Division (STAD)*. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif tempat siswa belajar secara berkelompok, berdiskusi guna menemukan dan memahami konsep-konsep. Semua anggota kelompok berbagi tanggung jawab. Siswa secara individu diberi suatu tes yang ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok. Hasil belajar kelompok dibandingkan dengan kelompok lainnya guna memperoleh penghargaan.<sup>15</sup>

2) *Jigsaw*

Model belajar kooperatif tipe *Jigsaw* dikembangkan oleh Aronson *et.al* (1979) sebagai model *cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Kegiatan belajar kooperatif tipe *Jigsaw* diungkapkan oleh Lie (1999), “Teknik mengajar *cooperative learning* menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.” Hal tersebut dijelaskan pula oleh Slavin (2005) bahwa aktivitas-aktivitas *Jigsaw* meliputi hal sebagai berikut:

a. Membaca, siswa memperoleh topik-topik permasalahan untuk dibaca sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut.

---

<sup>15</sup>*Ibid.*

b. Diskusi kelompok ahli, siswa yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok (kelompok ahli) untuk mendiskusikan topik permasalahan tersebut.

c. Laporan kelompok, ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan hasil diskusinya kepada anggota kelompoknya masing-masing.

d. Kuis, siswa memperoleh kuis individu/perorangan yang mencakup semua topik permasalahan.

e. Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.<sup>16</sup>

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni: (1) adanya peserta didik dalam kelompok, (2) adanya aturan main (*role*) dalam kelompok, (3) adanya upaya belajar dalam kelompok, (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.<sup>17</sup>

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (1995) dinyatakan bahwa:

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 255-256.

<sup>17</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 204.

1) Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.

2) Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>18</sup>

#### **4. Model Pembelajaran Mencari Pasangan (*Make A Match*)**

Model mencari pasangan (*make a match*) merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan model ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.<sup>19</sup>

Karakteristik model pembelajaran *make a match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model *make a match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut.

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 206.

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 223.

Siswa yang pembelajarannya dengan model *make a match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.<sup>20</sup>

Adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) adalah sebagai berikut:

Kelebihannya antara lain:

- 1) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
- 2) Kerjasama antar siswa sesama siswa terwujud dengan dinamis.
- 3) Munculnya dinamika gotong-royong yang merata di seluruh siswa.

Kekurangannya antara lain :

- 1) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran.
- 2) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain.
- 3) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.<sup>21</sup>

Sedangkan langkah-langkah pelaksanaannya antara lain:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang telah dibahas sebelumnya. Kartu yang dibuat terdiri dua bagian, yakni kartu soal dan kartu jawaban. Jadi jumlah masing-masing kartu harus sama.
- 2) Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu, ada yang memperoleh kartu soal dan ada yang memperoleh kartu jawaban.

---

<sup>20</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Cet,II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 98.

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 99.

- 3) Peserta didik yang memperoleh kartu soal memikirkan jawaban dari kartu yang dipegang, sedangkan yang memperoleh kartu jawaban memikirkan soal yang relevan.
- 4) Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- 5) Guru memberikan nilai (poin) untuk setiap pasangan peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan.
- 6) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Kegiatan dapat dilanjutkan beberapa putaran.
- 7) Guru memberikan penghargaan pada kelompok-kelompok yang memiliki nilai tertinggi, kemudian membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan.<sup>22</sup>

### 5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne dalam bukunya Agus Suprijono, hasil belajar berupa :<sup>23</sup>

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

---

<sup>22</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 196-197.

<sup>23</sup>Agus Suprijono, *op. cit.*, h. 5-6.

2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri atas kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme garak jasmani.

5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadi nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Bunyamin S. Bloom dan kawan-kawan dalam bukunya Anas Sudijono,<sup>24</sup> mengatakan bahwa hasil belajar mencakup tiga aspek antara lain :

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental. Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut, yaitu:

---

<sup>24</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 49.

pengetahuan /hafalan /ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

### 2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah ini terdiri atas lima jenjang, yaitu: *Receiving* (menerima), *Responding* (menanggapi), *Valuing* (menilai), *Organization* (mengorganisasikan), *Characterization by a value or value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks lain).

### 3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik baik kemampuan kognitif, afektif dan psikomotik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun predikat atau kategori hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.I**  
**Pedoman Pengkategorian Hasil Belajar Peserta Didik**

Angka	Predikat
80 – 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 - 59	Kurang
0 – 49	Gagal <sup>25</sup>

<sup>25</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Ed. Revisi 9; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 223.

## 6. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan Islam, yaitu *al-Tariyah*, *al-Ta'lim*, dan *al-Ta'dib*.<sup>26</sup> Jika merujuk kamus bahasa Arab, akan ditemukan tiga akar kata untuk istilah *Tarbiyah*. pertama, *Raba-yarbu* yang artinya bertambah dan berkembang. Kedua, *Rabiya-yarba* yang artinya tumbuh dan berkembang. Ketiga, *Rabba-yarubbu* yang memperbaiki, mengurus kepetingan, mengatur, menjaga, dan memperhatikan.<sup>27</sup>

Selain konsep *Tarbiyah*, sering pula digunakan konsep *Ta'lim* untuk pendidikan Islam. Secara etimologi *Ta'lim* berkonotasi pembelajaran, yaitu semacam proses transfer ilmu pengetahuan. Dalam kaitan ini, *Ta'lim* cenderung dipahami sebagai proses bimbingan yang dititik beratkan pada aspek peningkatan intelektualitas anak didik. Sedangkan kata *Ta'dib* mengandung pengertian mendidik.

Berdasarkan pengertian *al-Tariyah*, *al-Ta'lim*, dan *al-Ta'dib* di atas, para ahli pendidikan Islam juga merumuskan pengertian pendidikan Islam, sebagai berikut :

1) Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi dalam bukunya *Eneng Muslihah*, memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air segenap jasmaniahnya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, mahir tutur katanya dengan lisan dan tulisan.

<sup>26</sup>Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, ( Cet,I; Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), h. 29.

<sup>27</sup>*Ibid.*, h.30.

2) Menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya Eneng Muslihah, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>28</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk memanusiakan manusia, dan mengembangkan ketiga aspek potensi yang dimiliki, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

### 7. Landasan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pelaksanaan pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah mempunyai dasar landasan yang kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi, antara lain :

#### 1) Landasan Religius

Al-Qur'an dan al-Hadits adalah sumber dan dasar ajaran Islam yang original. Banyak ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadits secara langsung yang berbicara tentang kewajiban umat Islam melaksanakan pendidikan, khususnya pendidikan Agama Islam.<sup>29</sup> Diantara Ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang pendidikan antara lain: Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. an-Nahl/16 : 125.



<sup>28</sup>Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.I, Jakarta: Diadit Media, 2011), h. 2-3.

<sup>29</sup>St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet.I, Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 3.



Terjemahnya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.<sup>30</sup>

Firman Allah dalam Q.S. al-Imran/3 : 104.



Terjemahnya :

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.<sup>31</sup>

Adapun hadis yang berbicara tentang pendidikan yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةَ هَلْ

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: 2011), h. 281.

<sup>31</sup>*Ibid.*, h. 63.

Artinya :

Dari Abu Hurairah radliallahu'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (H.R. Bukhari)<sup>33</sup>

## 2) Landasan Yuridis/Perundang-Undangan

Landasan perundang-undangan sebagai landasan hukum positif keberadaan PAI pada kurikulum sekolah sangat kuat karena tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab V Pasal 12 Ayat 1, bahwasanya setiap peserta didik dalam setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.<sup>34</sup>

Di samping itu dasar pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia adalah UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2, berbunyi: Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk

<sup>32</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari al Ja'fi, *Shahih Bukhari Kitab Jenazah*, (Jus 2; Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 104.

<sup>33</sup>Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Cet.II; Jakarta: Amzah,2014), h.101

<sup>34</sup>St. Marwiyah, *op. cit.*, h. 5.

agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya. Oleh karenanya adalah hal ini pendidikan agama adalah hal yang urgent untuk diselenggarakan dalam rangka melaksanakan ibadah dan kewajiban agama lainnya.<sup>35</sup>

### 3) Landasan Psikologis

Landasan psikologis maksudnya ialah landasan yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini di dasarkan pada manusia dalam hidupnya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat di hadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram, sehingga memerlukan suatu pegangan hidup. Pegangan hidup itu yang di namakan dengan agama.<sup>36</sup>

## 8. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) antara lain :

### 1) Al-Qur'an

Materi al-Qur'an yang harus ditekankan atau diajarkan kepada peserta didik adalah baca tulis al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan atau ilmu tajwid, memahami terjemahan ayat al-Qur'an, memahami isi kandungan al-Qur'an, dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

### 2) Aqidah

<sup>35</sup>Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Cet.I; Bandung: Angkasa, 2003), h. 62.

<sup>36</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 205.

Aqidah berarti keimanan atau keyakinan seseorang terhadap Allah Swt yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatannya. Dalam kegiatan pembelajaran Aqidah diajarkan untuk menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai keimanan atau keyakinan di dalam diri peserta didik. Pokok bahasan Aqidah meliputi rukun Iman.

### 3) Akhlak

Akhlak artinya tingkah laku, tabiat, perangai, dan budi pekerti. Dalam pendidikan Agama Islam akhlak diajarkan kepada peserta didik, agar peserta didik mampu membiasakan berakhlakul karimah dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Materi Akhlak yang diajarkan kepada peserta didik, yaitu: Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela.

### 4) Fiqih

Pokok bahasan fiqih yang diajarkan kepada peserta didik adalah tata cara melaksanakan ibadah.

### 5) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pokok bahasan yang diajarkan dalam Sejarah Kebudayaan Islam adalah mengenai sejarah Nabi, dan peristiwa-peristiwa bersejarah.

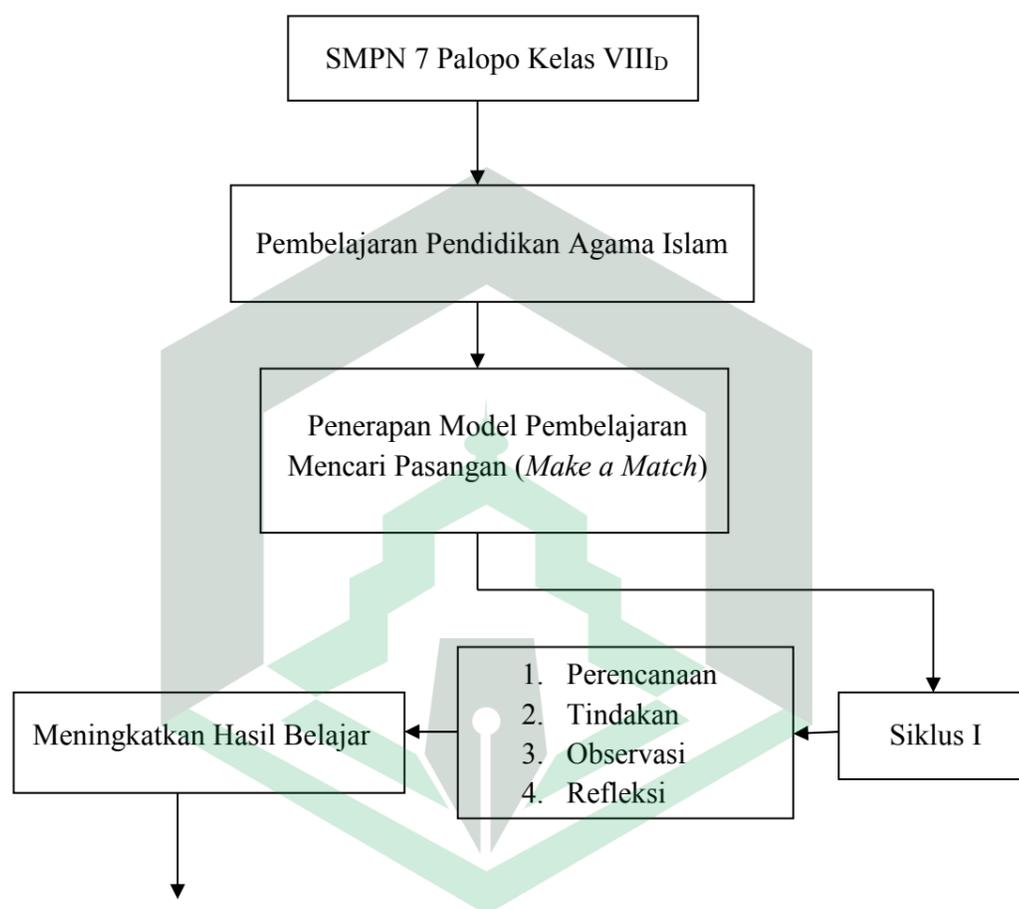
## **C. Kerangka Pikir**

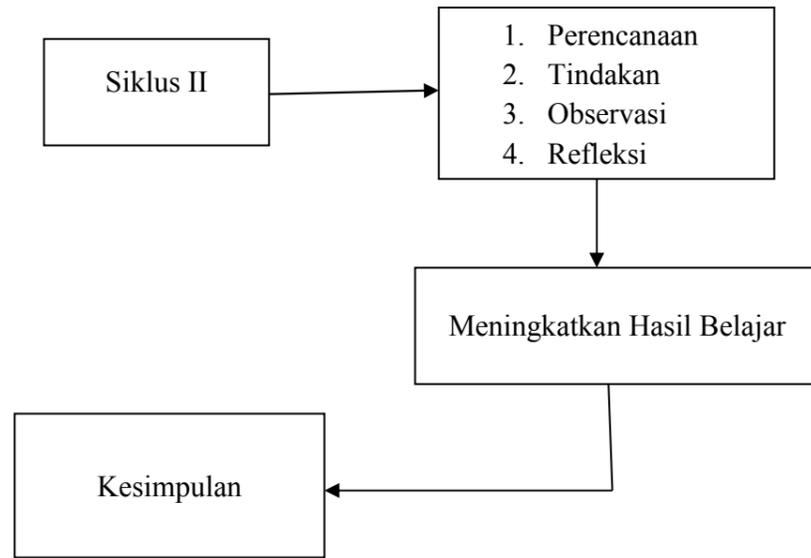
Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah alur penelitian yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data dan menarik kesimpulan. Dapat dilihat pada kerangka pikir di bawah ini bahwa penelitian ini

dilaksanakan di SMPN 7 Palopo kelas VIII<sub>D</sub> pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan penerapan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*), agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan. melalui empat langkah yaitu: pada siklus pertama (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dan dilanjutkan pada siklus kedua untuk mengetahui apa kekurangan pada siklus pertama telah meningkat di siklus kedua, dari dua siklus tersebut dapat disimpulkan apakah peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam dapat meningkat dari siklus pertama dan siklus kedua meningkat. Untuk mempelajari alur penelitian ini, dapat dilihat pada kerangka pikir di bawah ini :



**BAGAN KERANGKA PIKIR**



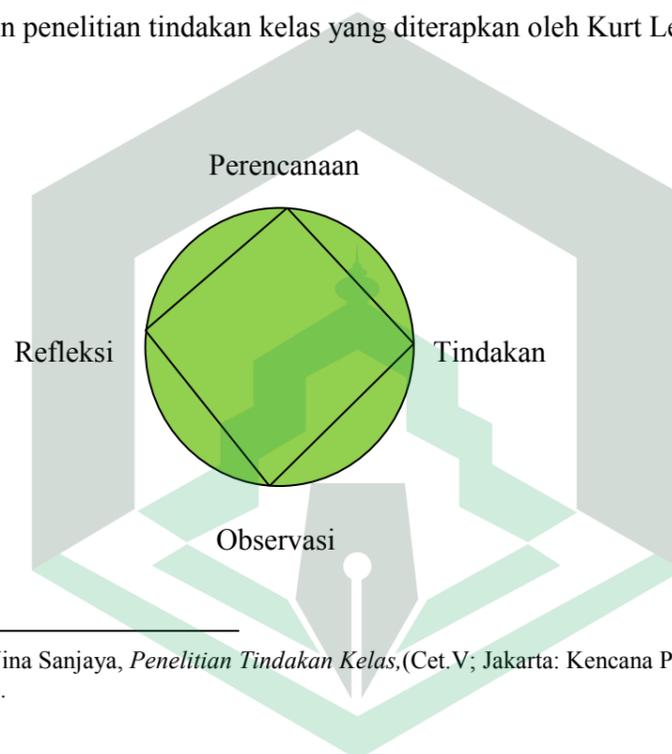
### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### *A. Pendekatan dan Jenis Penelitian*

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bermaksud menggambarkan tentang penerapan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII<sub>D</sub> SMPN 7 Palopo. Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang diterapkan oleh Kurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus.<sup>1</sup>

Desain penelitian tindakan kelas yang diterapkan oleh Kurt Lewin :



<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet.V; Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2013), h. 49.

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti, sedangkan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan dan refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.<sup>2</sup>

### **B. Objek Tindakan**

Objek tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) ini adalah penerapan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII<sub>D</sub> SMPN 7 Palopo.

### **C. Lokasi, Waktu Penelitian dan Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMPN 7 Palopo kelas VIII<sub>D</sub> jl. Andi Pangerang, Kel. Lumindo, Kec. Wara Utara Kota Palopo. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 20 April sampai 25 Mei 2017. Dengan jumlah peserta didik yang beragama Islam sebanyak 18 orang dengan rincian sebagai berikut:

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
9	9	18

Sumber data : Buku Absen Guru PAI Kelas VIII.

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 50.

#### ***D. Sumber Data***

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini melalui :

1. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yakni seluruh siswa kelas VIII<sub>D</sub> SMPN 7 Palopo.
2. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yang dicatat oleh pihak lain. Seperti data dari tata usaha sekolah, guru dan peserta didik.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Untuk mengumpulkan data digunakan beberapa teknik, antara lain :

##### 1) Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.<sup>3</sup> Dengan kata lain, tes adalah alat pengumpulan data dengan cara memberikan suatu tes kepada peserta didik. Tes yang digunakan yaitu : Tes Tertulis. Tes tertulis adalah cara pengumpulan data dengan cara memberikan soal, yang kemudian dijawab oleh peserta didik.

##### 2) Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.<sup>4</sup> Dengan kata lain, observasi

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan: Edisi 2*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 67.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 127.

yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung melalui panca indera saat penerapan model pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan instrument lembar observasi. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi peserta didik dan pendidik (guru).

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen yang telah ada di sekolah seperti, gambaran umum lokasi penelitian.

## ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Setelah data terkumpul, kemudian melakukan pengolahan dan analisis data untuk mengambil keputusan dari data yang tersedia menjadi susunan pembahasan. Maka peneliti menggunakan beberapa teknik untuk menganalisis, antara lain:

1. Untuk menganalisis data hasil tes peserta didik, untuk mengetahui tingkat hasil belajarnya digunakan rumus sebagai berikut:

#### 1) Rumus Mencari Rata-rata

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:  $M_x$  = Mean yang dicari

$\sum x$  = Jumlah dari skor yang ada

$N$  = Banyaknya skor-skor itu sendiri.<sup>5</sup>

<sup>5</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. XXII; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 81.

## 2) Rumus Mencari Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu.

P = Angka persentase.<sup>6</sup>

2. Untuk menganalisis teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan analisis dengan menggunakan *teknik deskriptif*, yaitu uraian yang bersifat pemaparan dengan menjelaskan data yang ditemukan secara obyektif tanpa di sertai pendapat dari peneliti.

### **G. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SMPN 7 Palopo khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII adalah nilai (70) . Apabila skor rata-rata yang diperoleh peserta didik telah mencapai nilai 70 maka peserta didik dikatakan telah lulus atau berhasil mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah sebagai nilai standar bahwa peserta didik telah berhasil mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 43.

### ***H. Siklus Penelitian***

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus dimana pada siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan tahapan pada penelitian tindakan kelas, kecuali pada siklus II dilakukan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

Selanjutnya, diuraikan gambaran tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk tiap siklus adalah sebagai berikut :

#### 1. Gambaran Umum Siklus I

Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, maka kegiatan dilakukan pada tiap tahap siklus I adalah sebagai berikut :

##### a. Perencanaan

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti perlu melakukan berbagai persiapan sehingga komponen yang direncanakan dapat dikelola dengan baik. Langkah-langkah persiapan yang perlu ditempuh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1). Menelaah kurikulum, khususnya kurikulum pendidikan agama Islam SMPN 7 Palopo.
- 2) Menentukan materi yang akan diajarkan.
- 3). Membuat perangkat pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan.
- 4). Membuat lembar observasi untuk setiap pertemuan untuk mengamati dan mengidentifikasi segala yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

#### b. Tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan pembelajaran di sesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*).

#### c. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

#### d. Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dan tes dikumpulkan dan dianalisis. Dalam tahap ini, peneliti telah memperoleh hasil penelitiannya pada pra siklus dan siklus I. Dengan hasil penelitian tersebut, peneliti melakukan refleksi diri dengan melihat hasil observasi dan tes. Apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*). Hasil analisis data akan dipergunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk merencanakan dan penyempurnaan siklus berikutnya (siklus II) sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal-hal yang di anggap masih kurang akan ditindak lanjuti pada siklus kedua.

### 2. Gambaran Umum Siklus II

Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penambahan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan dalam lapangan atau kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 7 palopo, pada awalnya adalah Sekolah Kesejahteraan Keluarga (SKKP) berdiri pada tahun 1962. Selanjutnya, pada tahun 1986 berubah nama menjadi SMP Negeri 8 Palopo, lalu pada tahun 1999 berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Palopo sampai sekarang. Terletak di jalan Andi Pangerang no. 6 Kota Palopo, Kelurahan Luminda , Kecamatan Wara Utara. Dengan batas-batas sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Andi Mappanyukki, sebelah Selatan berbatasan dengan SMAN 1 Palopo, sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Andi Pangerang, Sebelah Timur berbatasan dengan perkampungan penduduk. Dari waktu ke waktu sekolah ini telah dipimpin oleh beberapa orang kepala sekolah.<sup>1</sup> Daftar nama kepala sekolah SMPN 7 Palopo ditunjukkan pada tabel berikut:



<sup>1</sup>Sumber Data, Tata Usaha SMPN 7 Palopo 17 Mei 2017.

**Tabel 4.1**  
**Nama-Nama Kepala Sekolah SMPN 7 Palopo**

No.	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1		1962
2	Hj. St. Subaedah	1990 – 1999
3	Nurwan, S.Pd	1999 – 2004
4	Abd. Muis, S.Pd	2004 – 2007
5	Kamaluddin, S.Pd, M.Si	2007 – 2010
6	Drs. Abd. Rahman	2010 – 2013
7	Nurfaidah, S.Pd	2013 – Maret 2014
8	Drs. Tamrin	Maret 2014 – Juli 2015
9	Muh. Arifin, S.Pd	Juli 2015 Sampai sekarang

**Sumber data** : Tata Usaha SMPN 7 Palopo, tanggal 17 Mei 2017.

Adapun visi dan misi SMPN 7 Palopo adalah sebagai berikut:

- a. VISI : “Terwujudnya sekolah yang berkualitas, berpijak pada nilai religi dan budaya bangsa”. Indikator :

1. Unggul dalam perolehan nilai uas/un.
2. Unggul dalam peningkatan daya serap tiap mata pelajaran.
3. Berkualits dalam proses belajar mengajar.
4. Terwujudnya pelayanan administrasi sekolah yang berkualitas.
5. Berprestasi dalam bidang iptek dan keagamaan.
6. Berprestasi dalam bidang olah raga.
7. Berprestasi dalam bidang seni dan budaya.
8. Berkualitas dalam bidang layanan bimbingan dan konseling.

9. Memiliki semangat kekeluargaan, lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.

b. MISI :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal berdasarkan potensi yang dimiliki.
2. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (paikem).
3. Meningkatkan kegiatan MGMP dan pembelajaran yang bermakna.
4. Meningkatkan pelayanan administrasi sekolah.
5. Meningkatkan penguasaan iptek dan melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur.
6. Menumbuhkan semangat prestasi olah raga.
7. Menumbuhkan semangat prestasi dalam bidang seni dan budaya.
8. Melaksanakan layanan bimbingan konseling secara terpadu dan menyeluruh agar siswa mandiri dalam menetapkan pilihan untuk melanjutkan pendidikan.
9. Menciptakan suasana kekeluargaan untuk mewujudkan lingkungan Sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Visi dan Misi SMPN 7 Palopo, Dokumentasi SMPN 7 Palopo 17 Mei 2017.

### 1) Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan, karena tanpa adanya seorang guru maka kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana di sekolah. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam pendidikan. Tugas guru adalah mentransfer ilmu pengetahuan (mengajar), mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik.

Sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan, maka seorang guru harus mampu membelajarkan peserta didiknya. Dengan demikian seorang guru bukan hanya dituntut semata-mata hanya untuk mengajar, tetapi juga harus mampu memberikan dorongan atau motivasi belajar serta mengarahkan peserta didik kepada pencapaian tujuan pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sehingga apa yang peserta didik dapatkan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun daftar nama guru SMPN 7 Palopo ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Nama-Nama Guru SMPN 7 Palopo**

No	Nama /NIP	Pangkat/Gol	Mata Pelajaran
1	Rosmiati NIP. 19621231 199203 2 045	Penata Tk.I/IIIId	Pd.Agama Islam
2	Patmah, S.Pd. I NIP.19810503 200312 2 008	Pembina/IVa	Pd.Agama Islam
3	Sarimaya, S.Ag.,M.Pd.I NIP.19700710 200604 2 014	Penata Tk I /IIIId	Pd.Agama Islam
4	Desliani Tandi Lodi, S.Th	Honor	Pd. Agama Kristen

5	Pither Nangko. P, S.Pd NIP. 19700228 199802 1 004	Pembina Tk.I /IVb	PPKn
6	Hamri, S.Pd NIP. 19601231 198703 2 076	Pembina Tk.I /IVb	PPKn
7	Muh. Arifin, S.Pd. NIP. 19700828 199512 1 001	Pembina/IVa	Bhs.Indonesia
8	Paulus Palobo, S.Pd NIP. 19591020 198303 1 013	Pembina Tk.I /IVb	Bhs.Indonesia
9	Dra.Naomi TS, M.M NIP. 19660116 198903 2 010	Pembina Tk.I /IVb	Bhs.Indonesia
10	Dra.Juniasmi NIP. 19660619 199802 2 001	Pembina Tk.I /IVb	Bhs.Indonesia
11	Rumiati, S.Pd NIP. 19690626 200502 2 005	Penata Tk.I /IIId	Bhs.Indonesia
12	Dra.Rita Susanti NIP. 19651222 199512 2 001	Pembina Tk.I /IVb	Bhs.Ingggris
13	Hadriyani, S.Pd NIP. 19770126 200801 2 012	Penata Tk.I /IIId	Bhs.Ingggris
14	Nurpita, S.Pd I NIP. 19821225 200604 2 023	Penata Tk.I/IIId	Bhs.Ingggris
15	Ernawati, S. Pd	Honor	Bhs.Ingggris
16	Eddy Suharto, S.Pd NIP. 19680401 199001 1 003	Pembina/IVa	Matematika
17	Kuanti, S.Pd NIP. 19740127 200502 2 002	Penata Tk.I /IIId	Matematika
18	Subiqha Hamdani, S.Pd NIP. 19820103 200313 2 003	Pembina/IVa	Matematika
19	Ariyanti, S.Pd NIP. 19800208 200604 2 035	Penata Tk.I /IIId	Matematika
20	Moses Pangedongan NIP. 19590927 198111 1 001	Pembina/IVa	Matematika
21	Yasenta, A.Ma.Pd NIP. 19650302 199103 2 006	Pembina Tk.I /IVb	IPA
22	Dra. Carlota S. Patinggi	Pembina	IPA

	NIP. 19650911 199702 2 002	Tk.I/IVb	
23	Said, S. Pd	Penata Tk I /IIIc	IPA
	NIP. 19740226 200502 1 003		
24	Agusnani, S.Pd	Penata/IIIc	IPA
	NIP. 19820818 200903 2 003		
25	Masdin, S.Pd	Pembina/IVa	IPS
	NIP. 19690104 200502 1 003		
26	Royani Lumembang, S.Pd	Pembina/IVa	IPS
	NIP. 19711130 199802 2 004		
27	Idawati Dahri, SE	Penata Tk.I /IIIc	IPS
	NIP. 19770712 200701 2 026		
28	Azriani Bachri, SE	Penata/IIIc	IPS
	NIP. 19770123 200701 2 013		
29	Fatmawati, A.Ma.Pd	Pembina/IVa	Seni Budaya
	NIP. 19640323 198612 2 003		
30	Alce Ruppe, S.Pd	Honor	Seni Budaya
31	Kasnowati Kasim, S.Pd	Penata Tk.I /IIIc	Penjaskes
	NIP. 19800627 200604 2 021		
32	Unna Kurniawan, S.Pd	Penata/IIIc	Penjaskes
	NIP. 19840424 200903 1 005		
33	Ira Andi Kaso, S. Kom	Penata/IIIc	TIK
	NIP. 19791018 200902 2 004		
34	Dra. Hj. ST. Jumhaeni	Pembina Tk.I /IVb	Keterampilan
	NIP. 19640626 198903 2 015		
35	Maria T. RP	Pembina/IVa	Kajian Kitab Suci
	NIP. 19580828 198003 2 008		
36	Asriana Syarifuddin, S.Pd.I	Honor	BTQ
37	Sakra Tjona, S.Pd	Penata Tk.I /IIIc	BP/BK
	NIP. 19760819 200701 2 014		
38	Syahraini Salata, S.Psi	Penata/IIIc	BP/BK
	NIP. 19790510 200804 2 001		

Sumber data : Tata Usaha SMPN 7 Palopo, tanggal 17 Mei 2017.

Adapun nama-nama staf tata usaha dan lainnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Daftar Nama-Nama Staf Tata Usaha dan Lainnya**

No.	Nama	Pangkat/Golongan	Jabatan
1	Sanawiah	Penata Muda Tk.I/IIIb	Bendahara Sekolah
2	Susanti, S.AN	Penata Muda/IIIa	Staf Tata Usaha
3	Lisa Palindangan, S.AN	Penata Muda/IIIa	Staf Tata Usaha
4	Abd.Majid	Pengatur Muda Tk.I/IIb	Staf Tata Usaha
5	Irfan Yunus, S.Kom	Honor	Staf Tata Usaha
6	Asri Wulan	Honor	Staf Tata Usaha
7	Vera Milka Batoteng, S.Kom	Honor	Staf Perpustakaan
8	Maya Sari, S.Pd	Honor	Staf Perpustakaan
9	Juadi	Honor	Satpam
10	Sitti Suleha	Honor	Petugas Kebersihan

**Sumber data** : Tata Usaha SMPN 7 Palopo, tanggal 17 Mei 2017.

2) Keadaan Peserta Didik

Selain guru, peserta didik merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, karena peserta didik adalah subyek dan objek pembelajaran. Pendidikan baru bisa dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu mengembangkan ketiga

potensinya tersebut yang berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memahami karakteristik setiap peserta didiknya untuk memudahkan guru dalam mengembangkan potensi peserta didiknya.

Adapun Keadaan Peserta Didik 6 (Enam) Tahun Terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Daftar Keadaan Peserta Didik**

<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Kelas I</b>	<b>Kelas II</b>	<b>Kelas III</b>	<b>Jumlah</b>
2011/2012	161	183	178	522
2012/2013	205	158	177	540
2013/2014	208	208	134	550
2014/2015	208	206	204	618
2015/2016	228	192	202	622
2016/2017	165	213	179	557

**Sumber data** : Tata Usaha SMPN 7 Palopo, tanggal 17 Mei 2017.

### 3) Keadaan Sarana dan Prasarana

Selain guru dan peserta didik, sarana dan prasarana juga sangat menunjang berjalannya proses pembelajaran. Karena tanpa sarana dan prasarana proses kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan. Selain itu, sarana dan prasarana sangat menunjang keberhasilan pendidikan. Apabila sarana dan prasarannya lengkap dan memadai dalam menunjang proses pembelajaran, maka kemungkinan keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran akan semakin tinggi, karena apa yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran terpenuhi sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan konsentrasi.

**Tabel 4.5**  
**Data Sarana dan Prasarana SMPN 7 Palopo**

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Ukuran
1	Ruang Kelas	18	
2	Perpustakaan	1	8 x 11 m
3	Ruang Laboratorium IPA	1	8 x 15 m
4	Laboratorium Komputer	1	8 x 15 m
5	Mushollah	1	7 x 7 m
6	Gudang	1	5 x 8 m
7	Ruang BK	0	0
8	Ruang Guru	0	0
9	Ruang Kepala Sekolah	0	0
10	Ruang Tata Usaha	0	0
11	Ruang Keterampilan	0	0
12	Ruang OSIS	0	0
13	Ruang UKS	0	0
14	Ruang Kesenian	0	0
15	Ruang Kantin Kejujuran	0	0
16	Aula	0	0

**Sumber data** : Tata Usaha SMPN 7 Palopo, tanggal 17 Mei 2017.

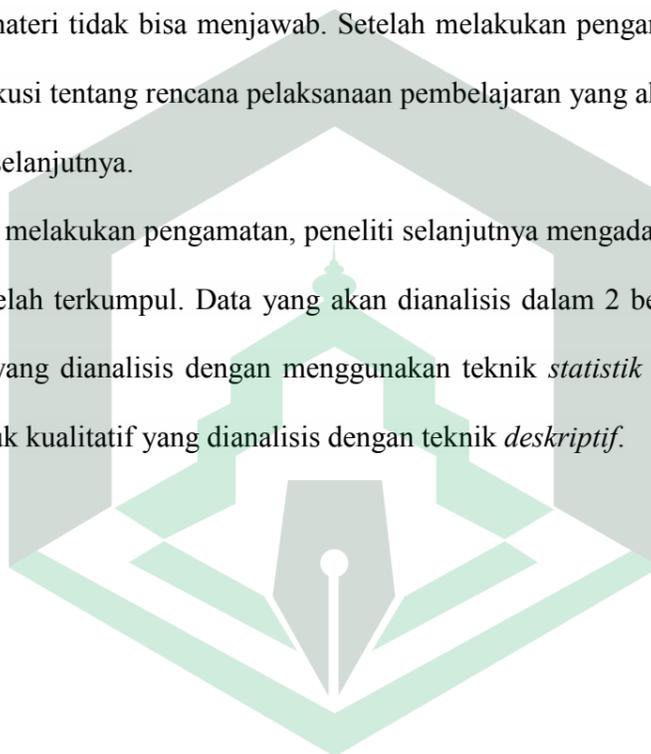
## 2. *Uraian dan Analisis Penelitian*

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian di SMPN 7 Palopo kelas VIII<sub>D</sub> dengan menerapkan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*), peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu di kelas VIII<sub>D</sub> yang menjadi subjek dalam penelitian. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada seluruh proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung di kelas untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Pada hari senin, 24 April 2017 pembelajaran pendidikan agama Islam dimulai pada pukul 08.00 sampai 09.30 WITA. Pada saat itu Peneliti mengikuti proses kegiatan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan dengan mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebelum pelajaran dimulai guru memperkenalkan peneliti terlebih dan menjelaskan maksud tujuan mengikuti pelajaran.

Selama mengikuti kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati aktivitas peserta didik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, banyak sekali aktivitas yang dilakukan seperti sebagian kecil peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru, sedikit yang mencatat materi pelajaran, kurang antusias mengikuti pelajaran, main-main saat belajar, ribut, keluar masuk, mengantuk, dan ketika ditanya oleh guru mengenai materi tidak bisa menjawab. Setelah melakukan pengamatan, peneliti dan guru berdiskusi tentang rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

Setelah melakukan pengamatan, peneliti selanjutnya mengadakan penganalisisan data yang telah terkumpul. Data yang akan dianalisis dalam 2 bentuk, yaitu bentuk kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan teknik *statistik deskriptif* dan data dalam bentuk kualitatif yang dianalisis dengan teknik *deskriptif*.



### 3. *Penjelasan Tiap Siklus*

#### 1. Siklus Pertama (Pertemuan pertama, kedua dan ketiga)

##### a. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan persiapan-persiapan antara lain sebagai berikut:

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi yang telah ditetapkan sesuai dengan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*).

2) Membuat perangkat pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) sebagai alat bantu peserta didik untuk lebih memahami materi dalam proses pembelajaran.

3) Membuat tes evaluasi berupa tes tulisan bentuk pilihan ganda untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik.

##### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tindakan atau implementasi dari semua rencana yang telah dibuat. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah peneliti buat setiap pertemuan.

##### c. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pada kegiatan pembelajaran. Pengamatan atau observasi dilakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Pada tahap ini peserta didik dan guru yang diamati untuk mengetahui aktivitas-

aktivitas yang terjadi selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*).

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji kembali apa-apa saja kekurangan yang terjadi pada siklus I yang kemudian di perbaiki pada siklus II.

Adapun kekurangan atau kegagalan yang terjadi pada siklus I yaitu :

1) Sebagian peserta didik belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*), sehingga masih banyak yang belum mendapatkan pasangan.

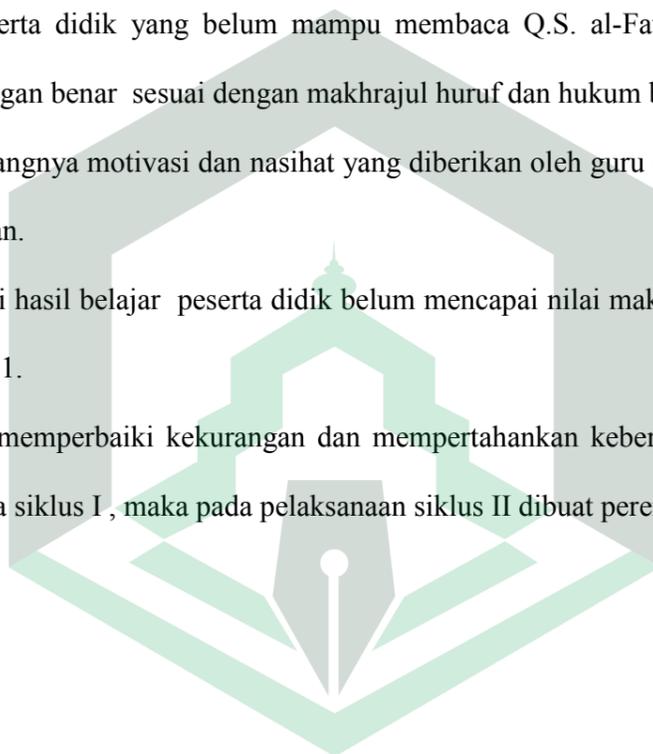
2) Masih ada peserta didik yang melakukan aktivitas lain selain aktivitas belajar seperti ribut dan mengganggu temannya.

3) Sesuai dengan lembar observasi aktivitas pembelajaran peserta didik, masih banyak peserta didik yang belum mampu membaca Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun dengan benar sesuai dengan makhrajul huruf dan hukum bacaan mad.

4) Kurangnya motivasi dan nasihat yang diberikan oleh guru (peneliti) pada saat pembelajaran.

5) Nilai hasil belajar peserta didik belum mencapai nilai maksimal dengan nilai rata-rata 63,1.

Untuk memperbaiki kekurangan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dibuat perencanaan baru.



## 2. Siklus II

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I , maka pada pelaksanaan siklus II dibuat perencanaan sebagai berikut :

1) Sebelum masuk pada kegiatan inti, guru (peneliti) meminta masing-masing peserta didik untuk membuat rangkuman mengenai materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memahami dan mengingat materi pada pertemuan sebelumnya.

2) Guru (peneliti) memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik terutama yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama yang bermalas-malasan dalam mencari pasangan kartu yang mereka miliki.

3) Guru (peneliti) membimbing seluruh peserta didik terutama yang belum mampu membaca Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun dengan benar sesuai dengan makhrajul huruf dan hukum bacaan mad.

4) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghafal Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun sesuai dengan makhrajul huruf dan hukum bacaan mad dan waqaf.

5) Guru (peneliti) memberikan nasihat-nasihat kepada seluruh peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran akan berakhir.

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus kedua dan siklus pertama memiliki persamaan. Perencanaan siklus kedua juga disusun seperti pada siklus pertama yaitu:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi yang telah ditetapkan sesuai dengan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*).

2. Membuat perangkat pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) sebagai alat bantu peserta didik untuk lebih memahami materi dalam proses pembelajaran.

3. Membuat tes evaluasi berupa tes tulisan bentuk pilihan ganda untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan siklus kedua sama dengan pelaksanaan siklus pertama dengan melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah peneliti buat setiap pertemuannya sesuai dengan hasil dari refleksi.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat juga dari lembar observasi peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Peserta didik sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*), hal ini dilihat dari lembar observasi peserta didik bahwa semua peserta didik sudah berhasil mencari atau mendapatkan pasangannya.

2. Sebagian besar peserta didik sudah mampu membaca Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun sesuai dengan makhrajul huruf dan hukum bacaan mad dan waqaf.

3. Ketika dilakukan tes evaluasi pada siklus kedua peserta didik mendapat nilai rata-rata 88,9. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik meningkat.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah siklus kedua harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan hasil tes evaluasi pra siklus dan siklus pertama serta hasil lembar observasi peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dilihat dari hasil tes evaluasi peserta didik pada siklus kedua mencapai nilai rata-rata 88,9 lebih meningkat di banding pada siklus pertama yang hanya mencapai nilai rata-rata 68,1. Selain itu, Hasil lembar observasi aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung juga meningkat. Hal ini dilihat dari keseluruhan peserta didik kelas VIII<sub>D</sub> yang berhasil mencari pasangan kartu mereka. Jadi, kriteria keberhasilan tindakan siklus kedua sudah tercapai sehingga tidak perlu lagi diadakan tindakan atau dilanjutkan dengan siklus ketiga.

#### **4. Proses Menganalisis Data**

##### **a. Analisis Data Kuantitatif**

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) maka terlebih dahulu peneliti mengadakan tes kompetensi (pra siklus) sebelum proses pembelajaran dimulai, untuk mengetahui

atau mengukur sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya materi tentang al-Qur'an.

Adapun hasil uji kompetensi (pra siklus) sebelum diadakan tindakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) diperoleh nilai sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Nilai Hasil Pra Siklus**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1	Achmad Bachri	L	-
2	Adrian	L	60
3	Ahmad Rifaldi	L	60
4	Amelia	P	10
5	Arshinta	P	-
6	Iin Lestari	P	60
7	Indra	L	50
8	Irianto	L	-
9	Laila Mufida Basriyani	P	50
10	Lutfiah Maharani Anshar	P	50
11	M. Yusril Ramadhan	L	50
12	M. Ishaq Sharassan	L	-
13	Nabila Sangin	P	10
14	Novi Claudita	P	60
15	Nur Sakina Andjani	P	60
16	Sarwan	L	60
17	Syahrani Hidayat S	L	50
18	Annisa Risda D	P	60
<b>Total</b>			<b>690</b>
<b>Jumlah</b>			<b>690 : 14 = 49,3</b>

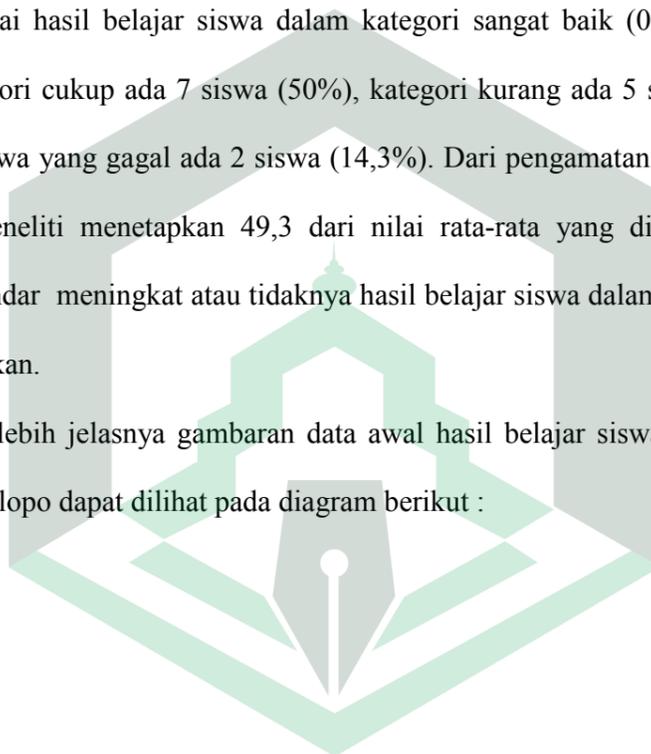
Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan skor hasil uji kompetensi (pra siklus) peserta didik rata-rata 49,3 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut :

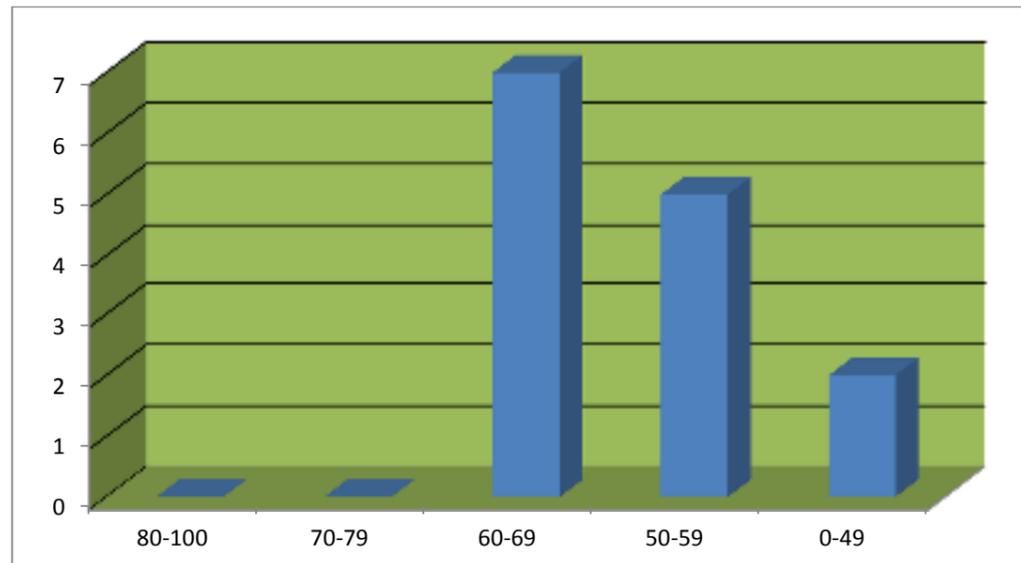
**Tabel 4.7**  
**Pengkategorian dan Persentase Nilai Hasil Belajar pra Siklus**

Angka	Predikat/Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
80 -100	Sangat Baik	-	-
70-79	Baik	-	-
60-69	Cukup	7	50%
50-59	Kurang	5	35,7 %
0-49	Gagal	2	14,3 %
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) yang mendapatkan nilai dalam kategori nilai hasil belajar siswa dalam kategori sangat baik (0 %), kategori baik (0%), kategori cukup ada 7 siswa (50%), kategori kurang ada 5 siswa (35,7%), dan kategori siswa yang gagal ada 2 siswa (14,3%). Dari pengamatan hasil belajar siswa tersebut, peneliti menetapkan 49,3 dari nilai rata-rata yang di capai oleh siswa sebagai standar meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa dalam menguasai materi yang diajarkan.

Untuk lebih jelasnya gambaran data awal hasil belajar siswa pada kelas VIII<sub>D</sub> SMPN 7 Palopo dapat dilihat pada diagram berikut :

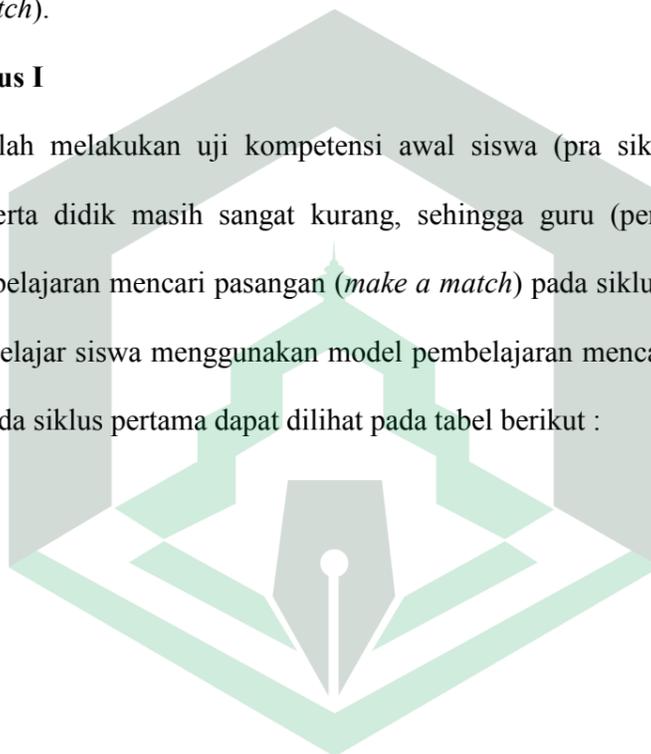




Berdasarkan data awal peserta didik sebagaimana pada tabel 4.6 dan diagram 4.1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih sangat kurang. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*).

### 1) Siklus I

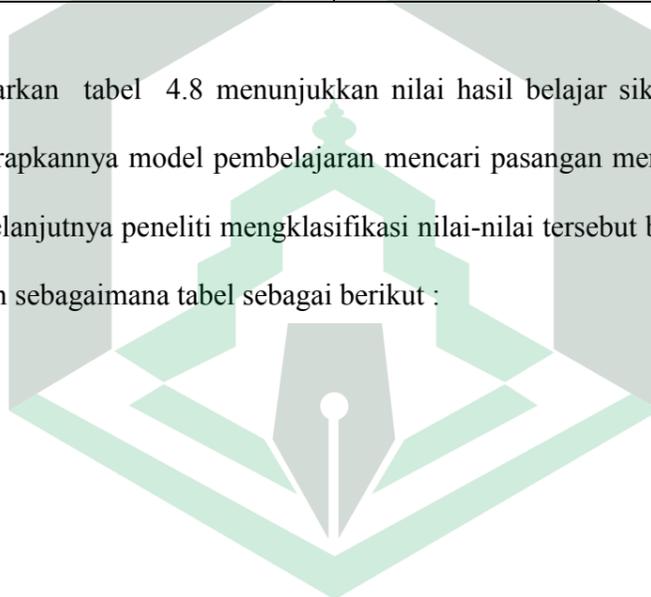
Setelah melakukan uji kompetensi awal siswa (pra siklus) ternyata hasil belajar peserta didik masih sangat kurang, sehingga guru (peneliti) menerapkan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) pada siklus pertama. Adapun nilai hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel 4.8**  
**Hasil Nilai Belajar Peserta Didik Siklus I**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Siklus I
1	Achmad Bachri	L	60
2	Adrian	L	70
3	Ahmad Rifaldi	L	70
4	Amelia	P	60
5	Arshinta	P	-
6	Iin Lestari	P	70
7	Indra	L	70
8	Irianto	L	-
9	Laila Mufida Basriyani	P	70
10	Lutfiah Maharani Anshar	P	70
11	M. Yusril Ramadhan	L	80
12	M. Ishaq Sharassan	L	50
13	Nabila Sangin	P	50
14	Novi Claudita	P	70
15	Nur Sakina Andjani	P	70
16	Sarwan	L	70
17	Syahrhan Hidayat S	L	80
18	Annisa Risda D	P	80
<b>Total</b>			<b>1090</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>1090 : 16 = 68,1</b>

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan nilai hasil belajar siklus I peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran mencari pasangan mendapatkan rata-rata 68,1 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut :

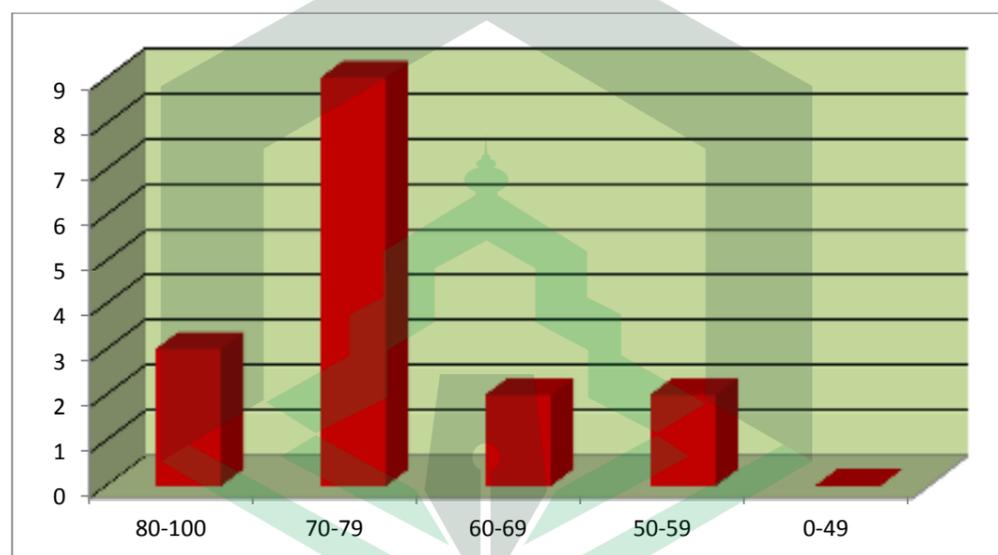


**Tabel 4.9**  
**Pengkategorian dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siklus I**

Anggka	Predikat/Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
80 -100	Sangat Baik	3	18,8 %
70-79	Baik	9	56,2 %
60-69	Cukup	2	12,5 %
50-59	Kurang	2	12,5 %
0-49	Gagal	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik ada 3 siswa (18,8%), kategori baik ada 9 siswa (56,2%), kategori cukup ada 2 siswa (12,5%), kategori kurang ada 2 siswa (12,5%), dan kategori siswa yang gagal (0%).

Untuk lebih jelasnya gambaran data nilai hasil belajar siswa pada siklus I kelas VIII<sub>D</sub> SMPN 7 Palopo dapat dilihat pada diagram berikut :



Berdasarkan tes hasil belajar peserta didik pada tabel 4.8 dan diagram 4.2 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 49,3 menjadi 63,1. Namun belum maksimal karena belum mencapai nilai rata-rata 70 berdasarkan kriteria ketuntasan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

## 2) Siklus II

Adapun nilai hasil belajar siswa pada siklus II kelas VIII<sub>D</sub> SMPN 7 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Siklus II
1	Achmad Bachri	L	90
2	Adrian	L	90
3	Ahmad Rifaldi	L	90
4	Amelia	P	80
5	Arshinta	P	80
6	Iin Lestari	P	90
7	Indra	L	90
8	Irianto	L	70
9	Laila Mufida Basriyani	P	80
10	Lutfiah Maharani Anshar	P	90
11	M. Yusril Ramadhan	L	100
12	M. Ishaq Sharassan	L	80
13	Nabila Sangin	P	90
14	Novi Claudita	P	90
15	Nur Sakina Andjani	P	100
16	Sarwan	L	90
17	Syahrhan Hidayat S	L	100
18	Annisa Risda D	P	100
<b>Total</b>			<b>1600</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>1600 : 18 = 88,9</b>

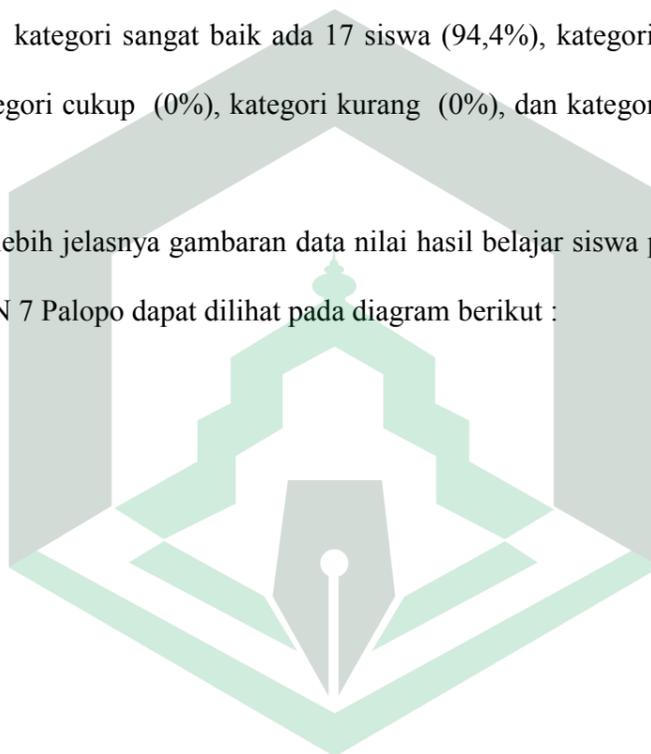
Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan nilai hasil belajar siklus II peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran mencari pasangan mendapatkan rata-rata 88,9 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut :

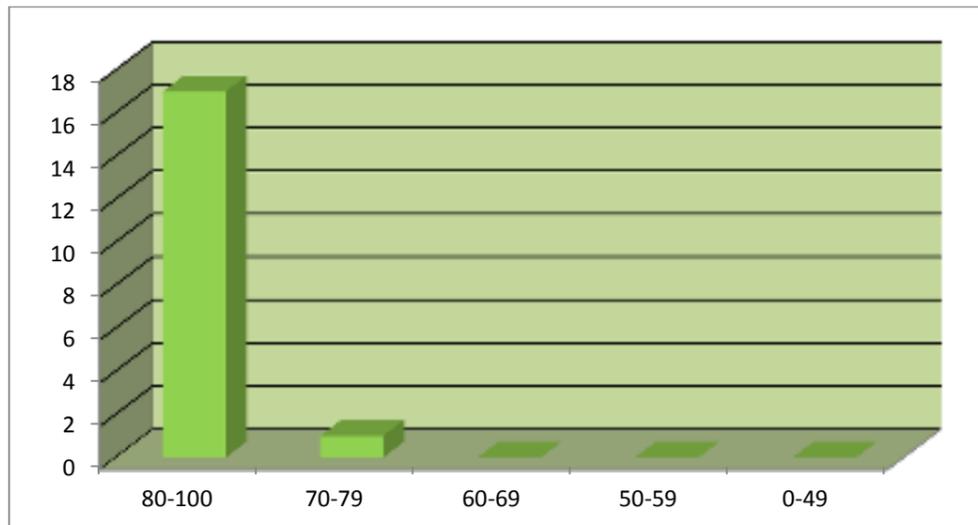
**Tabel 4.11**  
**Pengkategorian dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siklus II**

Angka	Predikat/Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
80-100	Sangat Baik	17	94,4 %
70-79	Baik	1	5,6 %
60-69	Cukup	-	-
50-59	Kurang	-	-
0-49	Gagal	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar siswa pada siklus 2 mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik ada 17 siswa (94,4%), kategori baik ada 1 siswa (5,6%), kategori cukup (0%), kategori kurang (0%), dan kategori siswa yang gagal (0%).

Untuk lebih jelasnya gambaran data nilai hasil belajar siswa pada siklus II kelas VIII<sub>D</sub> SMPN 7 Palopo dapat dilihat pada diagram berikut :





Berdasarkan tes hasil belajar pada siklus II sebagaimana pada tabel 4.10 dan pada diagram 4.3 menunjukkan bahwa tes hasil belajar sudah berhasil, karena sudah mencapai 70 dari nilai rata-rata pesert didik berdasarkan kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga peneliti mengakhiri tindakan penelitian ini sampai pada siklus II.

#### **b. Analisis Data Kualitatif**

##### **1) Siklus I**

##### **a. Lembar Observasi Peserta Didik Saat Proses Pembelajaran**

Hasil belajar peserta didik tidak hanya dilihat dari hasil tes atau aspek kognitifnya saja (pengetahuan), namun yang menentukan keberhasilan belajar juga adalah aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, untuk menunjang hasil belajar peserta didik maka diadakan pengamatan saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tingkah laku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, observer melakukan observasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dalam 3 kali pertemuan, namun dalam satu kali pertemuan tidak dilaksanakan observasi karena pada pertemuan tersebut dilakukan tes evaluasi. Jadi, pelaksanaan observasi dalam siklus pertama dilakukan sebanyak 2 kali observasi.

Adapun kegiatan-kegiatan peserta didik yang diamati pada lembar observasi adalah sebagai berikut :

- 1) Peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru (peneliti) mengenai materi pelajaran.

Pada pertemuan pertama, peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru (peneliti) mengenai materi pelajaran ada 7 peserta didik (50%) dan pada pertemuan kedua ada 8 peserta didik (53,3%).

- 2) Banyaknya peserta didik yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang sedang berlangsung.

Pada pertemuan pertama, peserta didik yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran ada 3 peserta didik (21,4%) dan pada pertemuan kedua ada 5 peserta didik (33,3%).

- 3) Banyaknya peserta didik yang menjawab pertanyaan guru (peneliti) ataupun peserta didik lainnya mengenai materi pelajaran yang berlangsung.

Pada pertemuan pertama, peserta didik yang menjawab pertanyaan guru (peneliti) ada 2 peserta didik (14,3%) dan pada pertemuan kedua ada 4 peserta didik (26,7%).

- 4) Banyaknya peserta didik yang menyimak penjelasan guru (peneliti) mengenai langkah-langkah model pembelajaran mencari pasangan yang akan mereka lakukan.

Pada pertemuan pertama peserta didik yang menyimak penjelasan guru (peneliti) mengenai langkah-langkah model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) yang akan dilakukan ada 9 peserta didik (64,3%) dan pada pertemuan kedua ada 11 peserta didik (73,3%).

- 5) Banyaknya peserta didik yang berhasil mendapatkan pasangan kartu yang mereka miliki.

Pada pertemuan pertama peserta didik yang berhasil mendapatkan pasangan kartu yang di miliki ada 8 peserta didik (57,1%) dan pada pertemuan kedua ada 10 peserta didik (66,7%).

- 6) Banyaknya peserta didik yang mampu membaca Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun Qur'an dengan lancar.

Pada pertemuan pertama peserta didik yang mampu membaca Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun Qur'an dengan lancar ada 8 peserta didik (57,1%) dan pada pertemuan kedua ada 10 peserta didik (66,7%).

- 7) Banyaknya peserta didik yang mampu membaca Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun sesuai dengan makhrajul huruf.

Pada pertemuan pertama banyaknya peserta didik yang mampu membaca Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun sesuai dengan makhrajul huruf ada 5 peserta didik (35,7%) dan pada pertemuan kedua ada 6 peserta didik (40%).

- 8) Banyaknya peserta didik yang mampu membaca Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun sesuai dengan hukum bacaan mad dan waqaf.

Pada pertemuan pertama banyaknya peserta didik yang mampu membaca Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun sesuai dengan hukum bacaan mad dan waqaf ada 7 peserta didik (50%) dan pada pertemuan kedua ada 8 peserta didik (53,3%).

- 9) Banyaknya peserta didik yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (peneliti).

Pada pertemuan pertama peserta didik yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (peneliti) ada 7 peserta didik (50%) dan pertemuan kedua ada 10 peserta didik (66,7%).

- 10) Banyaknya peserta didik yang sangat antusias belajar dengan menggunakan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*).

Pada pertemuan pertama peserta didik yang sangat antusias belajar dengan menggunakan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) ada 10 peserta didik (71,4%) dan pertemuan kedua ada 12 peserta didik (80%).

## 2) Siklus II

### a. Lembar Observasi Peserta Didik Saat Proses Pembelajaran

Setelah melakukan lembar observasi pada siklus pertama, selanjutnya observasi dilakukan pada siklus kedua. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, observer melakukan observasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus dalam 3 kali pertemuan, namun dalam satu kali pertemuan tidak dilaksanakan observasi karena pada pertemuan tersebut dilakukan tes evaluasi. Jadi, pelaksanaan

observasi dalam siklus kedua sama dengan yang dilaksanakan pada siklus pertama yaitu dilakukan sebanyak 2 kali observasi.

Adapun kegiatan-kegiatan peserta didik yang diamati pada lembar observasi adalah sebagai berikut :

- 1) Peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru (peneliti) mengenai materi pelajaran.

Pada pertemuan keempat, peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru (peneliti) mengenai materi pelajaran ada 13 peserta didik (92,9%) dan pada pertemuan kelima ada 17 peserta didik (94,4%).

- 2) Banyaknya peserta didik yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang sedang berlangsung.

Pada pertemuan keempat, peserta didik yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran ada 10 peserta didik (71,4%) dan pada pertemuan kelima ada 14 peserta didik (77,8%).

- 3) Banyaknya peserta didik yang menjawab pertanyaan guru (peneliti) ataupun peserta didik lainnya mengenai materi pelajaran yang berlangsung.

Pada pertemuan keempat, peserta didik yang menjawab pertanyaan guru (peneliti) ada 6 peserta didik (42,9%) dan pada pertemuan kelima ada 10 peserta didik (55,6%).

- 4) Banyaknya peserta didik yang menyimak penjelasan guru (peneliti) mengenai langkah-langkah model pembelajaran mencari pasangan yang akan mereka lakukan.

Pada pertemuan keempat peserta didik yang menyimak penjelasan guru (peneliti) mengenai langkah-langkah model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) yang akan dilakukan ada 11 peserta didik (78,6%) dan pada pertemuan kelima ada 18 peserta didik (100%).

- 5) Banyaknya peserta didik yang berhasil mendapatkan pasangan kartu yang mereka miliki.

Pada pertemuan keempat peserta didik yang berhasil mendapatkan pasangan kartu yang di miliki ada 12 peserta didik (85,7%) dan pada pertemuan kelima ada 18 peserta didik (100%).

- 6) Banyaknya peserta didik yang mampu membaca Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun Qur'an dengan lancar.

Pada pertemuan keempat banyaknya peserta didik yang mampu membaca Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al Kafirun Qur'an dengan lancar ada 14 peserta didik (85,7%) dan pada pertemuan kelima ada 16 peserta didik (88,9%).

- 7) Banyaknya peserta didik yang mampu membaca Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun sesuai dengan makhrajul huruf.

Pada pertemuan keempat banyaknya peserta didik yang mampu membaca Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun sesuai dengan makhrajul huruf ada 7 peserta didik (50%) dan pada pertemuan kelima ada 10 peserta didik (55,6%).

- 8) Banyaknya peserta didik yang mampu membaca Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun sesuai dengan hukum bacaan mad dan waqaf.

Pada pertemuan keempat banyaknya peserta didik yang mampu membaca Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun sesuai dengan hukum bacaan mad dan waqaf ada 10 peserta didik (71,4%) dan pada pertemuan kelima ada 16 peserta didik (88,9%).

9) Banyaknya peserta didik yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (peneliti).

Pada pertemuan keempat peserta didik yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (peneliti) ada 9 peserta didik (64,3%) dan pertemuan kelima ada 10 peserta didik (55,6%).

10) Banyaknya peserta didik yang sangat antusias belajar dengan menggunakan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*).

Pada pertemuan keempat peserta didik yang sangat antusias belajar dengan menggunakan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) ada 14 peserta didik (100%) dan pertemuan kedua ada 18 peserta didik (100%).

### **3) Hambatan-Hambatan dalam Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Mencari Pasangan (*Make a Match*) dan Cara Mengatasinya**

Model pembelajaran *make a match* adalah suatu model pembelajaran yang diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kemampuan serta pemahaman peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan cara setiap peserta didik mencari pasangan soal atau jawaban yang cocok dengan kartu yang ia miliki dengan batas waktu yang telah ditentukan. Didalam penerapan model pembelajaran *make a match* ini dilakukan selama 2 kali siklus yaitu

siklus I dan siklus II, masing-masing siklus memiliki hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian di kelas VIII<sub>D</sub> SMPN 7 Palopo, hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I saat penerapan model pembelajaran *make a match* selama 2 kali pertemuan hambatan-hambatan yang dihadapi selama penerapan model pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut:

Masih adanya peserta didik ribut, mengganggu temannya dan keluar masuk sehingga saat diterapkannya model pembelajaran *make a match* masih banyak peserta didik yang kebingungan saat mencari pasangan soal atau jawaban kartu yang ia miliki, karena tidak memperhatikan penjelasan guru (peneliti) mengenai langkah-langkah model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*).

Dengan demikian, guru (peneliti) berupaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan melakukan refleksi. Upaya yang dilakukan adalah membuat perencanaan ulang untuk siklus II, yaitu guru (peneliti) meminta para peserta didik untuk membuat rangkuman mengenai materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, sebelum pelajaran dimulai.

Dengan cara tersebut, peserta didik tidak ribut lagi, tidak mengganggu temannya, dan tidak keluar masuk. Karena masing-masing peserta didik fokus membuat rangkuman materi pelajaran pertemuan sebelumnya.

## ***B. Pembahasan***

### **1. Tes Hasil Belajar Peserta Didik**

Model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) merupakan salah satu dari model pembelajaran cooperative. Model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) pada siswa kelas VIII<sub>D</sub> SMPN 7 Palopo sebelumnya, belum pernah diterapkan di kelas saat proses pembelajaran. Model pembelajaran mencari pasangan ini baru diterapkan saat penelitian dilakukan. Dengan diterapkannya model pembelajaran mencari pasangan, dapat dilihat bahwa model pembelajaran ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran ini dapat direspon dengan baik oleh peserta didik. Karena mereka dapat bermain sambil belajar.

Model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan materi pokok al-Qur'an tentang hukum bacaan mad dan waqaf. Diterapkannya model pembelajaran ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi yang dijelaskan oleh guru (peneliti) serta melatih daya ingat peserta didik. Dengan model pembelajaran ini, setelah peserta didik mendengarkan penjelasan guru (peneliti) mengenai materi hukum bacaan mad dan waqaf. Selanjutnya guru (peneliti) membentuk dua kelompok yaitu kelompok soal dan jawaban, selanjutnya para peserta didik mencari pasangan kartu mereka dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Ternyata model pembelajaran ini dapat digunakan dalam materi hukum bacaan mad dan waqaf.

Sesuai dengan penjelasan di atas, peneliti penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) pada mata

pelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan dalam dua siklus didapatkan data bahwa peserta didik kelas VIII<sub>D</sub> SMPN 7 Palopo dapat menuntaskan KKM dengan perolehan nilai rata-rata mencapai 88,9. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar mulai dari nilai awal peserta didik (pra siklus), siklus I dan Siklus II.

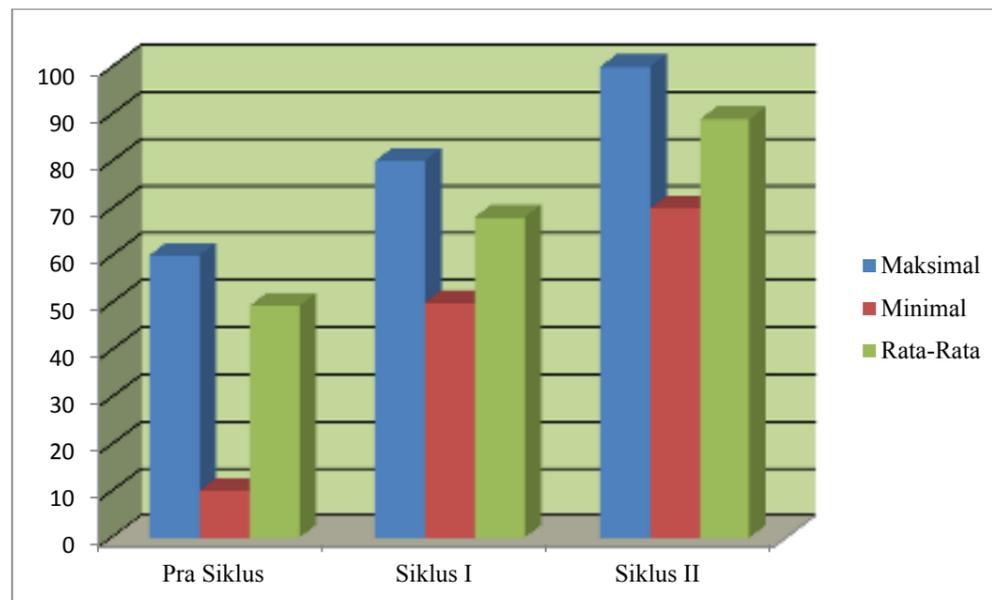
Adapun data perincian tentang nilai hasil belajar peserta didik selama penelitian mulai dari tahap sebelum tindakan (pra siklus), siklus I sampai siklus II adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Gambaran Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik Selama Penelitian**

Hasil Tes	Nilai Perolehan Tes Hasil Belajar		
	Maksimal	Minimal	Rata-Rata
Pra Siklus	60	10	49,3
Siklus I	80	50	68,1
Siklus II	100	70	88,9

Dari tabel di atas dapat dipahami adanya peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus, yaitu data awal peserta didik (pra siklus) peserta didik memperoleh nilai rata-rata 49,3, pada siklus I nilai rata-rata peserta didik 68,1 dan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik mencapai 88,9. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) mampu meningkatkan hasil belajar pada pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII<sub>D</sub> SMPN 7 Palopo tahun 2016-2017.

Untuk lebih jelasnya, gambaran tingkat hasil belajar peserta didik selama penelitian pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII<sub>D</sub> SMPN 7 Palopo dapat dilihat pada diagram berikut :



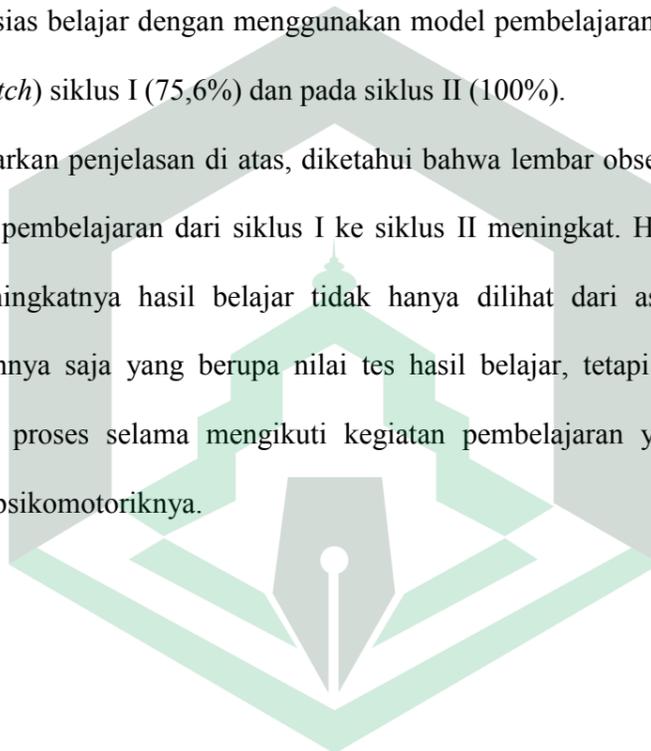
## 2. Hasil Lembar Observasi Peserta Didik

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilakukan pada dua kali siklus, yaitu pada siklus I dan siklus II.

Adapun hasil lembar observasi pada siklus I Peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru (peneliti) mengenai materi pelajaran (51,7%) dan pada siklus II (93,7%). Banyaknya peserta didik yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang sedang berlangsung pada siklus I (27,4%) dan pada siklus II (74,6%). Banyaknya peserta didik yang menjawab pertanyaan guru (peneliti) ataupun peserta didik lainnya mengenai materi pelajaran yang berlangsung siklus I (20,5%) dan pada

siklus II (49,2%). Banyaknya peserta didik yang menyimak penjelasan guru (peneliti) mengenai langkah-langkah model pembelajaran mencari pasangan yang akan mereka lakukan siklus I (68,8%) dan pada siklus II (89,3%). Banyaknya peserta didik yang berhasil mendapatkan pasangan kartu yang mereka miliki siklus I (61,9%) dan pada siklus II (92,9%). Banyaknya peserta didik yang mampu membaca Q.S. al-Fatihah dan al-Kafirun dengan lancar siklus I (61,9%) dan pada siklus II (94,5%). Banyaknya peserta didik yang mampu membaca Q.S. al-Fatihah dan al-Kafirun sesuai dengan makhrajul huruf siklus I (37,9%) dan pada siklus II (52,8%). Banyaknya peserta didik yang mampu membaca Q.S. al-Fatihah dan al-Kafirun sesuai dengan hukum bacaan mad dan waqaf pada siklus I (51,7%) dan pada siklus II (80,2%). Banyaknya peserta didik yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (peneliti) siklus I (58,4%) dan pada siklus II (60%). Banyaknya peserta didik yang sangat antusias belajar dengan menggunakan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) siklus I (75,6%) dan pada siklus II (100%).

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa lembar observasi peserta didik saat proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II meningkat. Hal ini menandakan bahwa meningkatnya hasil belajar tidak hanya dilihat dari aspek kognitif atau pengetahuannya saja yang berupa nilai tes hasil belajar, tetapi hasil belajar juga dilihat dari proses selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang berupa aspek afektif dan psikomotoriknya.



### **3. Hambatan-Hambatan dan Cara Mengatasinya Pada Saat Proses Pembelajaran**

Penelitian ini diadakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus diadakan 3 kali pertemuan. Namun, pada siklus I pada pertemuan pertama dan kedua guru (peneliti) mendapatkan hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran. Terutama pada saat penerapan model pembelajaran *make a match*. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya masih adanya peserta didik yang ribut, mengganggu temannya dan keluar masuk sehingga masih banyak peserta didik yang kebingungan saat mencari pasangan soal atau jawaban kartu yang mereka miliki.

Oleh karena itu, guru (peneliti) berupaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan cara melakukan refleksi dengan membuat perencanaan baru untuk siklus II. Cara atau upaya guru (peneliti) untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah meminta masing-masing peserta didik untuk membuat rangkuman mengenai materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, sebelum pembelajaran dimulai sekaligus untuk mengetahui apakah peserta didik masih ingat dan paham mengenai materi pada pertemuan sebelumnya.

Dengan upaya tersebut, peserta didik tidak ribut lagi, tidak mengganggu temannya dan tidak keluar masuk serta semua peserta didik sudah berhasil mencari atau mendapatkan pasangan kartu yang mereka miliki. Sehingga ketika dilakukan tes evaluasi pada siklus II peserta didik telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan Beberapa pokok yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

1. Model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII<sub>D</sub> SMPN 7 Palopo. melihat perbandingan sebelum diterapkannya model pembelajaran tersebut (pra siklus) , Siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik kelas VIII<sub>D</sub> sebelum diterapkan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) 49,3. Pada siklus I peneliti telah menerapkan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) dan nilai hasil penelitian belum maksimal dengan nilai rata-rata 68,1, sehingga peneliti merencanakan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II. Maka hasil tes siklus II rata-rata 88,9.

2. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran *make a match* dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus pertama hambatan yang dihadapi adalah masih ada peserta didik pada saat proses pembelajaran ribut, mengganggu temannya dan keluar masuk sehingga kebingungan dalam mencari pasangan kartu yang dimiliki. Untuk mengatasi hambatan tersebut guru (peneliti) melakukan refleksi. Upaya yang dilakukan adalah membuat

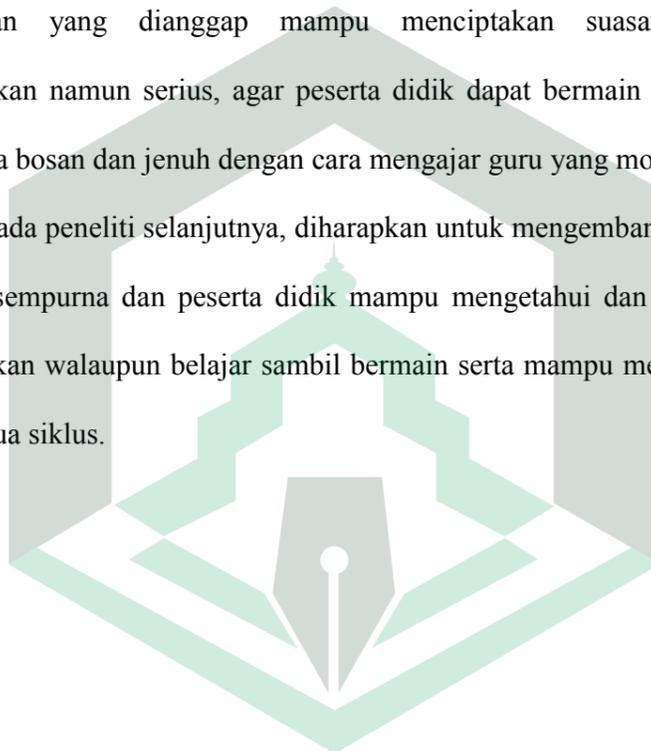
perencanaan ulang untuk siklus II, yaitu guru (peneliti) meminta para peserta didik untuk membuat rangkuman mengenai materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, sebelum pelajaran dimulai. Dengan upaya tersebut, peserta didik tidak ribut, tidak mengganggu temannya dan keluar masuk, karena masing-masing peserta didik fokus membuat rangkuman mengenai materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh selama penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada para pendidik (guru), khususnya guru pendidikan agama Islam agar dapat menerapkan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) dan menggunakan variasi model pembelajaran yang lain dalam setiap proses pembelajaran yang dianggap mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan namun serius, agar peserta didik dapat bermain sambil belajar dan tidak merasa bosan dan jenuh dengan cara mengajar guru yang monoton.

2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini agar lebih sempurna dan peserta didik mampu mengetahui dan memahami materi yang diajarkan walaupun belajar sambil bermain serta mampu melakukan penelitian lebih dari dua siklus.



**DAFTAR PUSTAKA**

*Al-Qur'anul Karim.*

- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, Cet. II; Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Andriani. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Mencari Pasangan (Make A Match) di SMP Negeri 7 Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara*, Palopo: Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan: Edisi 2*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Basri, Hasan. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Isjoni. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Marwiyah, St. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I, Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Muslihah, Eneng. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Diadit Media, 2011.
- Nata, Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. I; Bandung: Angkasa, 2003.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet. V; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.

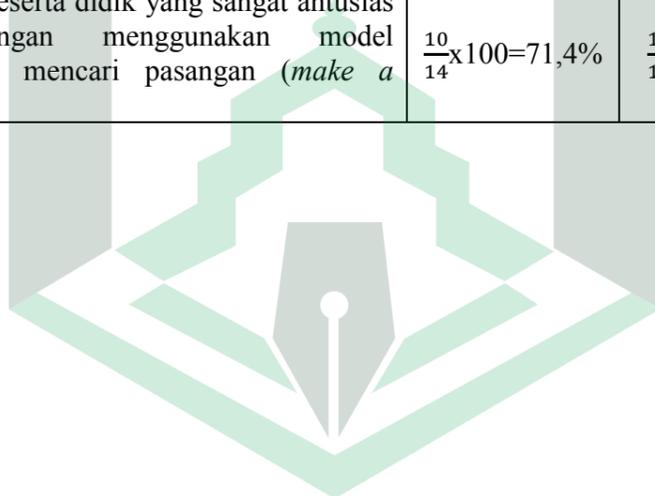
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. V; Jakarta: Kencana, 2013.
- Sudijono, Anas. *pengantar Evaluasi pendidikan*, Ed. VI; Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2006.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. XXII; Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Salim, Moh. Haitami & Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sukring. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi Paikem*, Cet. XIV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- S, Syamsu. *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015.
- S, Syamsu. *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Islam*, Cet. I; Palopo: LPK-STAIN Palopo, 2011.
- S, Syamsu. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Cet. I; Makassar: Yapma, 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Ed. Revisi 9; Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Syalbiah. *Penerapan Teknik Quiz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Pada Peserta didik Kelas VI MI 04 Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*, Palopo: Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2014.
- Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, Cet. II; Jakarta: Amzah, 2014.

## DAFTAR TABEL, GAMBAR DAN DIAGRAM

Tabel 2.1 Pedoman Pengkategorian Hasil Belajar .....	22
Gambar 2.2 Kerangka Pikir .....	30
Gambar 3.1 Desain PTK Kurt Lewin .....	31
Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah SMPN 7 Palopo .....	39
Tabel 4.2 Nama-Nama Guru SMPN 7 Palopo .....	41
Tabel 4.3 Daftar Nama-Nama Staf Tata Usaha dan Lainnya.....	44
Tabel 4.4 Daftar Keadaan Peserta Didik.....	45
Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana SMPN 7 Palopo .....	46
Tabel 4.6 Nilai Hasil Prasiklus Peserta Didik.....	53
Tabel 4.7 Pengkategorian dan Persentase Nilai Hasil Prasiklus.....	54
Diagram 4.1 Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Prasiklus .....	55
Tabel 4.8 Nilai Hasil Belajar Siklus I Peserta Didik.....	56
Tabel 4.9 Pengkategorian dan Persentase Nilai Hasil Siklus I .....	57
Diagram 4.2 Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Siklus I .....	57
Tabel 4.10 Nilai Hasil Belajar Siklus II Peserta Didik .....	58
Tabel 4.11 Pengkategorian dan Persentase Nilai Hasil Siklus II .....	59
Diagram 4.3 Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Siklus II .....	60
Tabel 4.12 Gambaran Tingkat Hasil Belajar (Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II) ..	69
Diagram 4.4 Gambaran Tingkat Hasil Belajar Selama Penelitian.....	70

REKAPITULASI LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK  
SIKLUS I

NO	KOMPONEN YANG DIAMATI	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata (%)
1.	Peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru (peneliti) mengenai materi pelajaran.	$\frac{7}{14} \times 100 = 50\%$	$\frac{8}{15} \times 100 = 53,3\%$	51,7%
2.	Banyaknya peserta didik yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang sedang berlangsung.	$\frac{3}{14} \times 100 = 21,4\%$	$\frac{5}{15} \times 100 = 33,3\%$	27,4%
3.	Banyaknya peserta didik yang menjawab pertanyaan guru (peneliti) ataupun peserta didik lainnya mengenai materi pelajaran yang berlangsung.	$\frac{2}{14} \times 100 = 14,3\%$	$\frac{4}{15} \times 100 = 26,7\%$	20,5%
4.	Banyaknya peserta didik yang menyimak penjelasan guru (peneliti) mengenai langkah-langkah model pembelajaran mencari pasangan yang akan mereka lakukan.	$\frac{9}{14} \times 100 = 64,3\%$	$\frac{11}{15} \times 100 = 73,3\%$	68,8%
5.	Banyaknya peserta didik yang berhasil mendapatkan pasangan kartu yang mereka miliki.	$\frac{8}{14} \times 100 = 57,1\%$	$\frac{10}{15} \times 100 = 66,7\%$	61,9%
6.	Banyaknya peserta didik yang mampu membaca Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun Qur'an dengan lancar.	$\frac{8}{14} \times 100 = 57,1\%$	$\frac{10}{15} \times 100 = 66,7\%$	61,9%
7.	Banyaknya peserta didik yang mampu membaca Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun sesuai dengan makhrajul huruf	$\frac{5}{14} \times 100 = 35,7\%$	$\frac{6}{15} \times 100 = 40\%$	37,9%
8.	Banyaknya peserta didik yang mampu membaca Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun sesuai dengan hukum bacaan mad dan waqaf.	$\frac{7}{14} \times 100 = 50\%$	$\frac{8}{15} \times 100 = 53,3\%$	51,7%
9.	Banyaknya peserta didik yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (peneliti).	$\frac{7}{14} \times 100 = 50\%$	$\frac{10}{15} \times 100 = 66,7\%$	58,4%
10.	Banyaknya peserta didik yang sangat antusias belajar dengan menggunakan model pembelajaran mencari pasangan ( <i>make a match</i> ).	$\frac{10}{14} \times 100 = 71,4\%$	$\frac{12}{15} \times 100 = 80\%$	75,7%



REKAPITULASI LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK  
SIKLUS II

NO	KOMPONEN YANG DIAMATI	Pertemuan IV	Pertemuan V	Rata-rata (%)
1.	Peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru (peneliti) mengenai materi pelajaran.	$\frac{13}{14} \times 100 = 92,9\%$	$\frac{17}{18} \times 100 = 94,4\%$	93,7%
2.	Banyaknya peserta didik yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang sedang berlangsung.	$\frac{10}{14} \times 100 = 71,4\%$	$\frac{14}{18} \times 100 = 77,8\%$	74,6%
3.	Banyaknya peserta didik yang menjawab pertanyaan guru (peneliti) ataupun peserta didik lainnya mengenai materi pelajaran yang berlangsung.	$\frac{6}{14} \times 100 = 42,9\%$	$\frac{10}{18} \times 100 = 55,6\%$	49,2%
4.	Banyaknya peserta didik yang menyimak penjelasan guru (peneliti) mengenai langkah-langkah model pembelajaran mencari pasangan yang akan mereka lakukan.	$\frac{11}{14} \times 100 = 78,6\%$	$\frac{18}{18} \times 100 = 100\%$	89,3%
5.	Banyaknya peserta didik yang berhasil mendapatkan pasangan kartu yang mereka miliki.	$\frac{12}{14} \times 100 = 85,7\%$	$\frac{18}{18} \times 100 = 100\%$	92,9%
6.	Banyaknya peserta didik yang mampu membaca Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun Qur'an dengan lancar.	$\frac{14}{14} \times 100 = 100\%$	$\frac{16}{18} \times 100 = 88,9\%$	94,5%
7.	Banyaknya peserta didik yang mampu membaca Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun sesuai dengan makhrajul huruf	$\frac{7}{14} \times 100 = 50\%$	$\frac{10}{18} \times 100 = 55,6\%$	52,8%
8.	Banyaknya peserta didik yang mampu membaca Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun sesuai dengan hukum bacaan mad dan waqaf.	$\frac{10}{14} \times 100 = 71,4\%$	$\frac{16}{18} \times 100 = 88,9\%$	80,2%
9.	Banyaknya peserta didik yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (peneliti).	$\frac{9}{14} \times 100 = 64,3\%$	$\frac{10}{18} \times 100 = 55,6\%$	60%
10.	Banyaknya peserta didik yang sangat antusias belajar dengan menggunakan model pembelajaran mencari pasangan ( <i>make a match</i> ).	$\frac{14}{14} \times 100 = 100\%$	$\frac{18}{18} \times 100 = 100\%$	100%

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

**Sekolah** : SMP Negeri 7 Palopo  
**Kelas/Semester** : VIII/II  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Materi Pokok** : Al-Qur'an  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 Menit (Satu Pertemuan)  
**Pertemuan ke** : Kedua (Siklus I)

#### A. Standar Kompetensi

10. Menerapkan hukum bacaan Mad dan Waqaf.

#### B. Kompetensi Dasar

10.1 Menjelaskan hukum bacaan Mad dan Waqaf.

10.2 Menunjukkan contoh hukum bacaan Mad dan Waqaf dalam bacaan surah-surah dalam al-Qur'an.

10.3 mempraktikkan bacaan Mad dan Waqaf dalam bacaan surah- surah dalam al-Qur'an.

#### C. Indikator Pencapaian :

10.1.1 Mampu menjelaskan pengertian hukum bacaan mad.

10.1.2 Mampu menjelaskan macam-macam hukum mad dan menyebutkan contoh-contohnya.

10.1.3 Mampu menjelaskan pengertian waqaf.

10.1.4 Mampu menjelaskan dan menyebutkan tanda-tanda waqaf.

10.2.1 Mampu menunjukkan beberapa contoh hukum bacaan mad dan waqaf dalam Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun.

10.3.1 Mampu mempraktikkan atau membaca Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun sesuai dengan hukum bacaan mad dan waqaf.

#### D. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran diharapkan :

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian hukum bacaan mad.

2. Siswa mampu menjelaskan macam-macam hukum mad dan menyebutkan contoh-contohnya.
3. Siswa mampu menjelaskan pengertian waqaf.
4. Siswa mampu menjelaskan dan menyebutkan tanda-tanda waqaf.
5. Siswa mampu menunjukkan beberapa contoh hukum bacaan mad dan waqaf dalam Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun.
6. Siswa mempraktikkan atau membaca Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun sesuai dengan hukum bacaan mad dan waqaf.

**E. Materi Pembelajaran**

1. Hukum bacaan Mad dan Waqaf.
2. Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun.

**F. Metode/Model Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Demonstrasi
4. Model Make a Match

**G. Sumber Belajar**

1. Buku Paket PAI SMP Kelas VIII
2. Buku Tajwid dan al-Qur'an.

**H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

NO	Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p><b>Kegiatan Awal :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>2) Siswa diajak berdo'a bersama-sama.</li> <li>3) Memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas.</li> <li>4) Mengabsen siswa.</li> <li>5) Guru (peneliti) menyampaikan tujuan materi pelajaran yang akan dicapai.</li> <li>6) Guru (peneliti) melakukan apersepsi.</li> </ol>	15 Menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru (peneliti) melakukan tanya jawab dengan para siswa.</li> </ol>	50 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2) Selanjutnya guru ((peneliti) meminta para siswa untuk membuka al-Qur'an surah al-Fatihah dan al-Kafirun kemudian membacanya bersama-sama.</li> <li>3) Selanjutnya para siswa menunjukkan hukum bacaan mad dan waqaf yang terdapat dalam dua surah tersebut secara berama-sama.</li> <li>4) Selanjut guru (peneliti) membagi siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok soal dan jawaban.</li> <li>5) Selanjutnya menjelaskan mengenai langkah-langkah model pembelajaran mencari pasangan (<i>Make A Match</i>) yang akan mereka lakukan.</li> <li>6) Para siswa mencari pasangan soal dan jawaban mereka dalam waktu 2 menit.</li> <li>7) Setelah mendapatkan pasangan masing-masing, para siswa mendiskusikannya.</li> </ol>	
3.	<p><b>Kegiatan Penutup :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyimpulkan materi yang telah di bahas.</li> <li>2) Guru memberikan penguatan berupa penjelasan atau kesimpulan mengenai materi yang telah di bahas.</li> <li>3) Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya.</li> <li>4) Guru memberikan pekerjaan rumah (PR).</li> <li>5) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pulang.</li> <li>6) Guru mengucapkan salam penutup.</li> </ol>	15 Menit

## I. Penilaian Pembelajaran

### Lembar Observasi Siswa Saat Penerapan Model Pembelajaran Mencari Pasangan (*Make A Match*)

NO.	NAMA	PERILAKU YANG DI AMATI	
		Berhasil Menjodohkan	Tidak Berhasil Menjodohkan
1			
2			
3			
4			
5			

**Keterangan :** Di katakan berhasil menjodohkan, apabila siswa mampu mendapatkan soal atau jawaban dari kartu yang ia miliki dalam waktu 2 menit.

Balandai, 26 April 2017

**Guru Pendidikan Agama Islam**

ROSMIATI  
NIP. 19621231 199203 2 045

**Peneliti**

SITI KHOLIFAH  
NIM. 13 16 2 0089

**Mengetahui**  
**Kepala SMP Negeri 7 Palopo**

MUH. ARIFIN,S.Pd  
NIP.19700828 199512 1 001

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

**Sekolah** : SMP Negeri 7 Palopo  
**Kelas/Semester** : VIII/II  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Materi Pokok** : Al-Qur'an  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 Menit (Satu Pertemuan)  
**Pertemuan ke** : Keempat (Siklus II)

#### A. Standar Kompetensi

10. Menerapkan hukum bacaan Mad dan Waqaf.

#### B. Kompetensi Dasar

10.1 Menjelaskan hukum bacaan Mad dan Waqaf.

10.2 Menunjukkan contoh hukum bacaan Mad dan Waqaf dalam bacaan surah-surah dalam al-Qur'an.

10.3 mempraktikkan bacaan Mad dan Waqaf dalam bacaan surah-surah dalam al-Qur'an.

#### C. Indikator Pencapaian :

10.1.1 Mampu menjelaskan pengertian hukum bacaan mad.

10.1.2 Mampu menjelaskan macam-macam hukum mad dan menyebutkan contoh-contohnya.

10.1.3 Mampu menjelaskan pengertian waqaf.

10.1.4 Mampu menjelaskan dan menyebutkan tanda-tanda waqaf.

10.2.1 Mampu menunjukkan beberapa contoh hukum bacaan mad dan waqaf dalam Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun.

10.3.1 Mampu mempraktikkan atau membaca Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun sesuai dengan hukum bacaan mad dan waqaf.

#### D. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran diharapkan :

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian hukum bacaan mad.

2. Siswa mampu menjelaskan macam-macam hukum mad dan menyebutkan contoh-contohnya.
3. Siswa mampu menjelaskan pengertian waqaf.
4. Siswa mampu menjelaskan dan menyebutkan tanda-tanda waqaf.
5. Siswa mampu Mampu menunjukkan beberapa contoh hukum bacaan mad dan waqaf dalam Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun.
6. Siswa mempraktikkan atau membaca Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun sesuai dengan hukum bacaan mad dan waqaf.

**E. Materi Pembelajaran**

1. Hukum bacaan Mad dan Waqaf.
2. Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun.

**F. Metode/Model Pembelajaran**

1. Ceramah      3. Demonstrasi
2. Tanya jawab   4. Make a Match

**G. Sumber Belajar**

1. Buku Paket PAI SMP Kelas VIII
2. Buku Tajwid dan al-Qur'an.

**H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

NO	Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p><b>Kegiatan Awal :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>2) Siswa diajak berdo'a bersama-sama.</li> <li>3) Memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas.</li> <li>4) Mengabsen siswa.</li> <li>5) Guru memberikan motivasi kepada siswa.</li> <li>6) Guru (peneliti) menyampaikan tujuan materi pelajaran yang akan dicapai.</li> <li>7) Guru (peneliti) melakukan apersepsi.</li> </ol>	15 Menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru (peneliti) meminta para siswa untuk menulis</li> </ol>	

	<p>rangkuman mengenai materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>2) Selanjutnya guru (peneliti) menunjuk seorang siswa untuk membacakan hasil rangkumannya yang selanjutnya siswa tersebut menunjuk kembali temannya untuk membacakan hasil rangkumannya.</p> <p>3) Guru (peneliti) membimbing para siswa untuk secara bersama-sama membaca QS. al-Fatihah dan QS. al-Kafirun tanpa melihat al-Qur'an.</p> <p>4) Selanjutnya guru (peneliti) menerapkan kembali model pembelajaran mencari pasangan disela-sela proses belajar dengan membagi siswa menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok soal dan jawaban.</p> <p>5) Selanjutnya menjelaskan mengenai langkah-langkah model pembelajaran mencari pasangan (<i>Make A Match</i>) yang akan mereka lakukan.</p> <p>6) Para siswa mencari pasangan soal dan jawaban mereka dalam waktu 2 menit.</p> <p>7) Setelah mendapatkan pasangan masing-masing, para siswa mendiskusikannya.</p>	50 Menit
3.	<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>1) Guru (peneliti) memberikan penguatan berupa penjelasan atau kesimpulan mengenai materi yang telah di bahas.</p> <p>2) Guru (peneliti) menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya.</p> <p>3) Guru (peneliti) memberikan pekerjaan rumah (PR) berupa menghafal QS. al-Fatihah dan QS. al-Kafirun sesuai dengan makhrajul huruf dan hukum bacaan mad dan waqaf.</p>	15 Menit

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

**Sekolah** : SMP Negeri 7 Palopo  
**Kelas/Semester** : VIII/II  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Materi Pokok** : Al-Qur'an  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 Menit (Satu Pertemuan)  
**Pertemuan ke** : Kelima (Siklus II)

#### A. Standar Kompetensi

10. Menerapkan hukum bacaan Mad dan Waqaf.

#### B. Kompetensi Dasar

10.1 Menjelaskan hukum bacaan Mad dan Waqaf.

10.2 Menunjukkan contoh hukum bacaan Mad dan Waqaf dalam bacaan surah-surah dalam al-Qur'an.

10.3 mempraktikkan bacaan Mad dan Waqaf dalam bacaan surah-surah dalam al-Qur'an.

#### C. Indikator Pencapaian :

10.1.1 Mampu menjelaskan pengertian hukum bacaan mad.

10.1.2 Mampu menjelaskan macam-macam hukum mad dan menyebutkan contoh-contohnya.

10.1.3 Mampu menjelaskan pengertian waqaf.

10.1.4 Mampu menjelaskan dan menyebutkan tanda-tanda waqaf.

10.2.1 Mampu menunjukkan beberapa contoh hukum bacaan mad dan waqaf dalam Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun.

10.3.1 Mampu mempraktikkan atau membaca Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun sesuai dengan hukum bacaan mad dan waqaf.

#### D. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran diharapkan :

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian hukum bacaan mad.

2. Siswa mampu menjelaskan macam-macam hukum mad dan menyebutkan contoh-contohnya.
3. Siswa mampu menjelaskan pengertian waqaf.
4. Siswa mampu menjelaskan dan menyebutkan tanda-tanda waqaf.
5. Siswa mampu Mampu menunjukkan beberapa contoh hukum bacaan mad dan waqaf dalam Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun.
6. Siswa mempraktikkan atau membaca Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun sesuai dengan hukum bacaan mad dan waqaf.

**E. Materi Pembelajaran**

1. Hukum bacaan Mad dan Waqaf.
2. Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Kafirun.

**F. Metode/Model Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Demonstrasi
4. Model Pembelajaran Make a Match

**G. Sumber Belajar**

1. Buku Paket PAI SMP Kelas VIII
2. Buku Tajwid dan al-Qur'an.

**H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

NO	Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p><b>Kegiatan Awal :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>2) Siswa diajak berdo'a bersama-sama.</li> <li>3) Memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas.</li> <li>4) Mengabsen siswa.</li> <li>5) Guru memberikan motivasi kepada siswa.</li> <li>6) Guru (peneliti) menyampaikan tujuan materi pelajaran yang akan dicapai.</li> <li>7) Guru (peneliti) melakukan apersepsi.</li> </ol>	15 Menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru (peneliti) meminta para siswa untuk menulis</li> </ol>	

	<p>rangkuman mengenai materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2) Selanjutnya guru (peneliti) menunjuk seorang siswa untuk membacakan hasil rangkumannya yang selanjutnya siswa tersebut menunjuk kembali temannya untuk membacakan hasil rangkumannya.</li> <li>3) Setelah itu guru (peneliti) memberikan penjelasan secara singkat mengenai materi pelajaran mengenai hukum bacaan mad dan waqaf.</li> <li>4) Guru (peneliti) meminta para siswa untuk secara bersama-sama membaca QS. al-Fatihah dan QS. al-Kafirun tanpa melihat al-Qur'an sesuai dengan makhrajul huruf dan hukum bacaan mad dan waqaf.</li> <li>5) Selanjutnya siswa secara bergantian menghafal QS. al-Fatihah dan QS. al-Kafirun.</li> <li>6) Guru (peneliti) melakukan Tanya jawab.</li> <li>7) Selanjutnya guru (peneliti) menerapkan kembali model pembelajaran mencari pasangan disela-sela proses belajar dengan membagi siswa menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok soal dan jawaban.</li> <li>8) Selanjutnya menjelaskan mengenai langkah-langkah model pembelajaran mencari pasangan (<i>Make A Match</i>) yang akan mereka lakukan.</li> <li>9) Para siswa mencari pasangan soal dan jawaban mereka dalam waktu 2 menit.</li> <li>10) Setelah mendapatkan pasangan masing-masing, para siswa mendiskusikannya.</li> </ol>	50 Menit
3.	<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru (peneliti) memberikan nasehat kepada para siswa.</li> <li>2) Guru (peneliti) meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a sebelum pulang.</li> <li>3) Guru (peneliti) mengucapkan salam penutup.</li> </ol>	15 Menit



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

**Sekolah** : SMP Negeri 7 Palopo  
**Kelas/Semester** : VIII/II  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Materi Pokok** : Al-Qur'an  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 Menit (Satu Pertemuan)  
**Pertemuan ke** : Pertama (Siklus I)

#### A. Standar Kompetensi

10. Menerapkan hukum bacaan Mad dan Waqaf.

#### B. Kompetensi Dasar

10.1 Menjelaskan hukum bacaan Mad dan Waqaf.

#### C. Indikator Pencapaian :

10.1.1 Mampu menjelaskan pengertian hukum bacaan mad.

10.1.2 Mampu menjelaskan macam-macam hukum mad dan menyebutkan contoh-contohnya.

10.1.3 Mampu menjelaskan pengertian waqaf.

10.1.4 Mampu menjelaskan dan menyebutkan tanda-tanda waqaf.

#### D. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran diharapkan :

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian hukum bacaan mad.
2. Siswa mampu menjelaskan macam-macam hukum mad dan menyebutkan contoh-contohnya.
3. Siswa mampu menjelaskan pengertian waqaf.
4. Siswa mampu menjelaskan dan menyebutkan tanda-tanda waqaf.

#### E. Materi Pembelajaran

1. Hukum bacaan Mad dan Waqaf.

#### F. Metode/Model Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Model *Make a match*

### G. Sumber Belajar

1. Buku Paket PAI SMP Kelas VIII dan Buku Tajwid.

### H. Langkah-Langkah Pembelajaran

NO	Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<b>Kegiatan Awal :</b> 1) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. 2) Siswa diajak berdo'a bersama-sama. 3) Memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas. 4) Mengabsen siswa. 5) Guru (peneliti) menyampaikan tujuan materi pelajaran yang akan dicapai. 6) Guru (peneliti) melakukan apersepsi.	15 Menit
2.	<b>Kegiatan Inti :</b> 1) Guru (peneliti) membagikan selembar kertas kepada para siswa untuk mengisi soal pilihan ganda yang terdiri atas 10 nomor sebagai pra siklus sebelum masuk ke materi pembelajaran. 2) Selanjutnya guru (peneliti) menjelaskan materi tentang pengertian beserta macam-macam mad dan waqaf. 3) Guru (peneliti) membagi siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok soal dan jawaban. 4) Guru (peneliti) menjelaskan mengenai langkah-langkah model pembelajaran mencari pasangan ( <i>Make A Match</i> ) yang akan mereka lakukan. 5) Para siswa mencari pasangan soal dan jawaban mereka dalam waktu 2 menit. 6) Setelah berhasil menemukan pasangan, para siswa menulis soal dan jawaban di papan tulis.	50 Menit
3.	<b>Kegiatan Penutup :</b>	15 Menit

	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Guru (peneliti) menunjuk beberapa siswa untuk menyimpulkan materi yang telah di bahas.</li><li>2) Guru (peneliti) memberikan penguatan berupa penjelasan atau kesimpulan mengenai materi yang telah di bahas.</li><li>3) Guru (peneliti) menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya.</li><li>4) Guru (peneliti) memberikan pekerjaan rumah (PR).</li><li>5) Guru (peneliti) meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pulang.</li><li>6) Guru (peneliti) mengucapkan salam penutup.</li></ol>	
--	--	--



**I. Penilaian Pembelajaran**

**Lembar Observasi Siswa Saat Penerapan Model Pembelajaran Mencari Pasangan (*Make A Match*)**

NO.	NAMA	PERILAKU YANG DI AMATI	
		Berhasil Menjodohkan	Tidak Berhasil Menjodohkan
1			
2			
3			
4			
5			

**Keterangan :** Di katakan berhasil menjodohkan, apabila siswa mampu mendapatkan soal atau jawaban dari kartu yang ia miliki dalam waktu 2 menit.

Balandai, 25 April 2017

**Guru Pendidikan Agama Islam**

ROSMIATI  
NIP. 19621231 199203 2 045

**Peneliti**

SITI KHOLIFAH  
NIM. 13 16 2 0089

**Mengetahui**  
**Kepala SMP Negeri 7 Palopo**

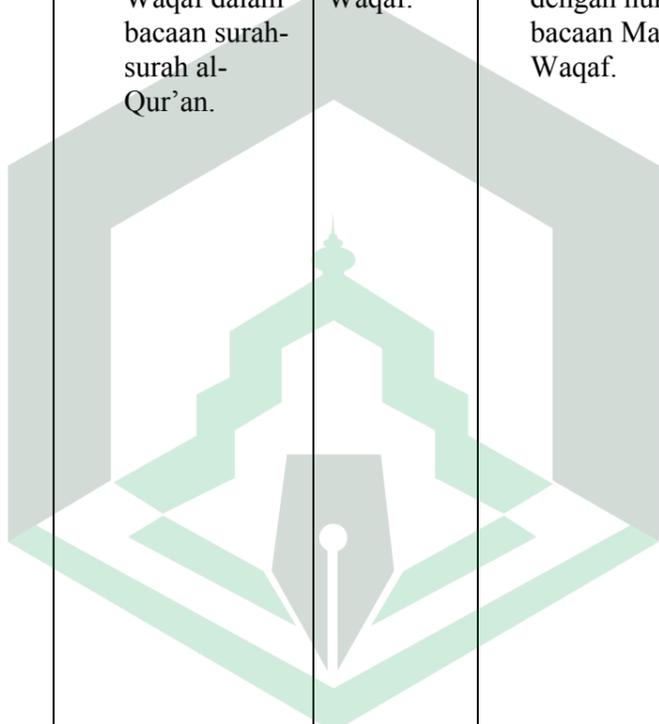
MUH. ARIFIN,S.Pd  
NIP.19700828 199512 1 001

**SILABUS PEMBELAJARAN**

**Nama Sekolah** : SMP Negeri 7 Palopo  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas** : VIII (Delapan)  
**Semester** : II  
**Standar Kompetensi** : 10. Menerapkan Hukum Bacaan Mad dan Waqaf

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
10.1 Menjelaskan hukum bacaan Mad dan Waqaf.	Hukum bacaan Mad dan Waqaf.	1. Siswa membaca dan mengkaji berbagai literatur tentang hukum bacaan Mad dan Waqaf.	Menjelaskan pengertian hukum bacaan Mad.	Tes Tulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian hukum bacaan Mad.	4 x 40 Menit	
			Menjelaskan macam-macam hukum bacaan Mad dan menyebutkan contoh-contohnya.	Tes Tulis	Pilihan Ganda	2. Diantara bacaan di bawah ini yang termasuk bacaan Mad Jaiz Munfasil adalah: a. b. c. d.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
			Menjelaskan pengertian hukum bacaan waqaf.	Tes Tulis	Uraian	3. Jelaskan pengertian hukum bacaan Waqaf.			
			Menjelaskan macam-macam hukum bacaan Waqaf dan contohnya.	Tes Tulis	Praktik	4. Bacalah potongan ayat-ayat dibawah ini dengan menerapkan hukum bacaan waqaf.			
10.2	Menunjukkan contoh hukum bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surah-surah al-Qur'an dengan benar	Hukum bacaan Mad dan Waqaf.	2. Siswa membaca dan menelaah ayat-ayat al-Qur'an dalam surah-surah pendek sehingga dapat menunjukkan contoh hukum bacaan Mada dan Waqaf.	Menunjukkan beberapa contoh hukum bacaan mad dalam QS. Al-Fatihah dan al-Kafirun.	Tes Tulis	Jawaban Singkat	1. Tuliskan beberapa contoh hukum bacaan mad dalam QS. Al-Fatihah.	4 x 40 Menit	
			Menunjukkan contoh bacaan waqaf dalam QS. Al-Fatihah dan al-Kafirun.	Tes Lisan	Praktik	2. Bacalah ayat dalam QS.Kafirun dengan menerapkan hukum bacaan waqaf.			



Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
10.3 Mempraktikkan bacaan Mad dan Waqaf dalam bacaan surah-surah al-Qur'an.	Hukum bacaan Mad dan Waqaf.	3. Siswa membaca ayat-ayat al-Qur'an terkait dengan hukum bacaan Mad dan Waqaf.	Mempraktikkan cara membaca bacaan Mad.	Tes Unjuk Kerja	Praktik	1. Bacalah potongan ayat-ayat dibawah ini dengan menerapkan hukum bacaan Mad yang benar.		
			Mempraktikkan cara membaca bacaan yang diwaqafkan.	Tes Unjuk Kerja	Praktik	2. Bacalah QS. Al-Fatihah dengan memperhatikan bacaan yang diwaqafkan.		
			Mempraktikkan bacaan Mad dan Waqaf dalam QS. al-Kafirun	Tes Unjuk Kerja	Praktik	3. Bacalah beberapa ayat dalam QS. al-Kafirun dengan mempraktikkan hukum bacaan Mad dan Waqaf yang ada.		

